

**MANAJEMEN KESANTRIAN DI PONDOK
PESANTREN MA'HADUT THOLABAH TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

INDANA ZULFA MAUSUFI

NIM: 1703036103

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indana Zulfa Mausufi
NIM : 1703036103
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN KESANTRIAN DI PONDOK PESANTREN
MA'HADUT THOLABAH BABAKAN LEBAKSIU TEGAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juli 2023
Pembuat Pernyataan,



Indana Zulfa Mausufi
NIM. 1703036103

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal**

Penulis : Indana Zulfa Mausufi

NIM : 1703036103

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803141995011001

Sekretaris,

Dr. Fatkhulhoji, M. Pd
NIP. 197704152007011032

Penguji I,

Syaiful Bahri, M.MSI
NIP.198810302019031011

Penguji II,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP.197708162005011003



Pembimbing

Baqivatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIDN. 2027068601

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal**

Nama : Indana Zulfa Mausufi

NIM : 1703036103

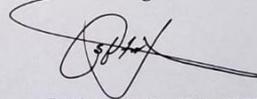
Juruan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diijinkan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIDN. 2027068601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

Hal : **Nilai Bimbingan Skripsi**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami menyelesaikan membimbing skripsi saudara :

Nama : Indana Zulfa Mausufi
NIM : 1703036103
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Ma'hadut
Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal**

Maka nilai bimbingan skripsi adalah : *4.0*
Dengan catatan bahwa :

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 20 Juni 2023
Pembimbing

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIDN. 2027068601

ABSTRAK

**Judul : Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren
Ma'hadut Tholabah Tegal**
Nama : Indana Zulfa Mausufi
NIM : 1703036103
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan penting dilakukan, karena akan mampu memberikan motivasi, sehingga seluruh kegiatan yang berupa manajemen peserta didik dapat terlaksana. Di antara kegiatan pada proses ini adalah persiapan penerimaan santri baru yang meliputi, analisis daya tampung santri dan juga pengelompokan santri dalam kelas.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kesiswaan di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah babakan lebaksiu tegal dan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penelitian mengumpulkan sebanyak-banyaknya melalui hasil pengamatan, penglihatan dan pendengaran. Kemudian data yang dikumpulkan diolah dan dinalisis kembali kemudian diambil kesimpulannya.

Meskipun Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal masih tetap mempertahankan tradisi salafiyah namun dalam pengelolaannya telah mengadopsi sistem pesantren modern yakni sistem pengajaran secara klasikal, adanya kurikulum yang telah disesuaikan dengan jenjang kelas, bagi santri yang telah selesai pendidikan diberikan sertifikat, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan fungsi manajemen kesiswaan/kesantrian di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal telah menerapkan prinsip kerja sama yang baik, hal ini tampak dalam setiap agenda kegiatan pelaksanaan program kerja kerjasama antar pengurus sangat kuat, tanpa meninggalkan tugas masing-masing individu. Hal ini di laksanakan dalam rangka agar tujuan dari organiasi kelembagaan bisa bisa terwujud.

Kata Kunci: Manajemen, Kesantrian

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Mad:

a = a panjang

i >= i panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوّ

ai = اِي

iy = اِيّ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam terlimpahkan selalu kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal”, penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan ilmu yang dimiliki sehingga banyak kekurangannya. Akan tetapi merupakan kebahagiaan tersendiri karena atas bimbingan dan petunjuknya serta dukungan yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag
2. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
3. Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Agus Kunaifi, M.Ag.
4. Dosen Pembimbing Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si. yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran studi selama kuliah.
5. Bapak dan Ibu Dosen Serta Wali Dosen Dr. Fatkuroji, M.Pd yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran studi selama kuliah.

6. Pengasuh Pondok Pesantren KH. Ahmad Nasichun Isa Mufti, serta Seluruh Ustdzah dan Pengurus Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah yang bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Ibu serta Kakak dan Adik tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan Do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moral dan material yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
8. Keluarga besar yang sudah mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.
9. Teman-teman MPI C 2017 yang selama ini telah menjadi teman seperjuangan selama perkuliahan.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terima kasih dan do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik maupun saran pembaca adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga skripsi ini bisa memberikan manfaat yaitu kontribusi pemikiran serta barokah bagi penulis maupun pembaca, Aamiin.

Semarang, 24 Juli 2023

Penulis



Indana Zulfa Mausufi

NIM. 1703036103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSYARATAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
NILAI BIMBINGAN	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Manajemen Kesantrian Peserta Didik	10
B. Manajemen Kesantrian.....	18
C. Pondok Pesantren	33
D. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41

B. Tempat dan waktu penelitian	43
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV MANAJEMEN KESANTRIAN PONDOK	
PESANTREN MA’HADUT THOLABAH	52
A. Deskripsi Data dan Analisis Data.....	52
B. Konsep Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren.....	60
C. Pelaksanaan Program Kerja Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah	67
D. Hasil Penelitian Manajemen Kesantrian di Pesantren.....	81
E. Pembahasan Penelitian.....	96
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
Daftar Pustaka.....	108
Lampiran	110

DAFTAR GAMBAR

4.1 Rapat Perencanaan Santri.....	68
4.2 Penerimaan, Seleksi, dan Pengumuman calon santri	70
4.3 Wejangan dan do'a bersama sebelum rihlah islamiah	72
4.4 Kegiatan Ihtifalan santri baru	72
4.5 Diskusi kelas dalam pelajaran bahasa inggris	73
4.6 Ujian lisan di pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah	77
4.7 Amaliyah tadrīs santri kelas akhir	77
4.8 Reuni akbar dalam rangka milad pesantren	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara	110
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	112
Lampiran 3 Surat Izin Riset	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses wajar dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis, pesantren tidak hanya identic dengan makna ke-islaman, akan tetapi mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*). Sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada pada masa kekuasaan hindu budha. Sehingga islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Hal ini tentunya tidak mengecilkkan peranan islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.

Manajemen pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu kesempatan pondok pesantren pada umumnya yang harus diberdayakan dalam pembinaan pondok pesantren. Ini memang dimungkinkan terjadi karena pemahaman bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional, sehingga pengelolaan manajemennya kurang serius diperhatikan dan sangat konvensional. Terlebih dengan wataknya yang bebas, sehingga menjadikan pola pembinaan pondok pesantren terganggu hanya pada kehendak dan kecenderungan kiainya, padahal sesungguhnya potensi-potensi yang ada dapat diandalkan untuk membantu penyelenggaraan pondok pesantren. Oleh karena itu pondok

pesantren harus diarahkan kepada manajerial yang aplikatif, inklusif, dan fleksibel, sehingga proses pembelajaran dalam pendidikan di pondok pesantren tidak monoton. Adapun nilai prinsip pada pondok pesantren adalah berorientasi pada masalah ketuhanan.¹

Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Pesantren kecil akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Dengan pengelolaan yang sama, pesantren yang sudah besar akan bertambah besar lagi. Sebaliknya, pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik.

Sedangkan dari segi penyelenggaraan pendidikan, pondok pesantren terus bertransformasi menyesuaikan perkembangan zaman dan permintaan pasar. Pondok pesantren setidaknya dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe, yakni: 1) pondok pesantren yang mendirikan pendidikan formal dan menerapkan kurikulum nasional. 2) pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkankurikulum nasional. 3) pondok pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah. 4) pondok pesantren yang hanya menjadi tempat pengajian². Dengan adanya deferensiasi tersebut, tentunya saat ini masyarakat memiliki

¹ Kompri, Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta : Prenatamedia Group, 2018), h.66

² Sulthon Masyhud, *Manajemen pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005),h.50

bnayak pemilihan dan juga kemantapan dalam menyekolahkan anaknya di pesantren. Para santri alumni pesantren di harapkan mampu mengikuti dan menguasai perkembangan IPTEK yang sangat pesat dengan tidak menyalahi norma dan syariat-syariat agama yang telah diajarkan. Lulusan pesantren juga banyak diterima di universitas-universitas umum ternama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara umum, terdapat setidaknya dua standar umum yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan institusi pendidikan termasuk pondok pesantren. *Pertama*, standar hasil dan pelayanan, yaitu standar hasil lembaga pendidikan mencakup spesifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh anak didik, hasil pendidikan itu dapat dimanfaatkan di masyarakat atau dunia kerja. *Kedua*, standar pelanggan yaitu mencakup terpenuhinya kepuasan, harapan dan pencerahan hidup bagi *customer* itu³.

Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan termasuk pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggan-pelanggannya. Agar dapat melakukan hal tersebut dengan baik, pesantren perlu dukungan sistem manajemen yang baik. Beberapa ciri sistem manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur (*administrative thinking*), pelaksanaan kegiatan yang teratur

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), HLM.80

(administrative behavior), dan penyikapian terhadap tugas–tugas kegiatan secara baik (administrative attitude).⁴

Manajemen merupakan ilmu yang mengandung sekumpulan cara atau proses bagaimana mengelola organisasi secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Proses manajemen meliputi proses perencanaan, engorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Sumber daya adalah input yang digunakan untuk meraih pencapaian kinerja tertentu dalam bentuk dana, sumber daya manusia, (SDM), teknologi dan bahan baku⁵. Implementasi manajemen pada pengelolaan pondok pesantren tentunya harus mencakup berbagai unsur atau komponen pendidikan di pesantren seperti, manajemen kurikulum, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen santri dan alumni.

Implementasi manajemen pada pengelolaan santri menjadi salah satu yang menarik untuk terus dibahas. Hal itu penting mengingat bahwa sabtri (peerta didik) merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Selain itu pesatnya perkembangan jumlah santri di beberapa pesantren menjadi problematika tersendiri. Santri sebagai

⁴ H.M. Sulthon Mashud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h.23.

⁵ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: PT. Mandar Maju. 1992). Hal.7

komponen utama pondok pesantren setidaknya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yakni santri mukim dan santri tidak mukim atau santri kalong. Santri mukim adalah santri yang tinggal di asrama pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah yang jauh. Sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal di sekitar berdirinya pondok pesantren sehingga mereka tidak menetap di pondok dan pulang ke rumah masing-masing setelah belajar⁶. Keberhasilan proses pengelolaan santri menjadi sangat penting karena menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan pesantren secara umum. Oleh karena itu baik santri mukim maupun santri kalong harus ter-manajemen dengan baik dimulai dari santri itu masuk sampai mereka lulus.

Selain itu, proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, tidak terlepas dari interaksi yang bersifat administratif. Pada dasarnya tujuan pokok manajemen kesiswaan adalah keinginan untuk memmanifesasikan efektifitas dan efisiensi (serta produktifitas) yang optimal dalam pelaksanaan tugas – tugas operasional kependidikan yang bersifat teknis edukatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di lingkungan pendidikan formal. Dengan kalimat lain, tujuan kegiatan administrasi pendidikan adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk penyelenggaraan yang sekolah yang berdaya dan berhasil guna sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan

⁶ Mufliudin, dkk. *Santri dan pendidikan politik*. (Bandar Lampung: LTN PWNNU Lampung. 2017), hal. 23

pengelolaan terhadap faktor peserta didik yang menurut Hadari Nawawi proses ini disebut Administrasi kesiswaan atau kesiantrian.

Manajemen kesiantrian (peserta didik) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara continue terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulaidari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah⁷.

Kegiatan-kegiatan manajemen santri dalam sebuah lembaga pendidikan atau pesantren dapat diumpamakan sebagai sebuah transformasi, yang mengenal masukan (input) pengelolaan dalam transformasi (process) dan keluaran (output). Dengan demikian penyajian penjelasan manajemen santri dapat diurutkan menurut aspek-aspek tersebut. Dengan melihat pada proses memasuki pesantren hingga sampai santri meninggalkan pesantren, terdapat empat kelompok pengadministrasian yaitu: (1). Penerimaan santri baru (PSB), (2). Ketatausahaan santri, (3). Pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta (4). Pencatatan prestasi belajar santri. Hal ini, disebabkan oleh keharusan bahwa di lingkungan setiap sekolah atau pesantren,

⁷ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), Cet. 1, hal. 9

pengelolaan kesantrian memerlukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengarahan atau bimbingan dan kontrol.⁸

Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan di pesantren, maka perlu adanya manajemen kesantrian. Hal ini didasarkan kepada bahwa manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, yakni untuk melahirkan manusia muslim yang sholeh sekaligus sebagai kader pembangunan yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur berakhlak al-karimah dan bertanggungjawab. Maka untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan kesantrian dengan baik.

Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan penting dilakukan, karena akan mampu memberikan motivasi, sehingga seluruh kegiatan yang berupa manajemen peserta didik dapat terlaksana. Di antara kegiatan pada proses ini adalah persiapan penerimaan santri baru yang meliputi, analisis daya tampung santri dan juga pengelompokan santri dalam kelas.

Dalam hal pengadministrasian kemajuan prestasi belajar para santri, pimpinan pesantren sebagai manajer pendidikan tiap minggunya mengadakan kontrol dan evaluasi bersama dengan dewan guru sebagai laporan dan masukan prestasi dalam proses pendidikan dan bimbingan dalam belajar di pesantren.

⁸ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h.118- 119.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji perihal manajerialnya adalah:

1. Bagaimana konsep manajemen kesantrian dipondok pesantren ma'hadut tholabah Babakan Lebaksiu Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesantrian di pondok pesantren ma'hadut tholabah Babakan Lebaksiu Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep manajemen kesantrian dipondok pesantren ma'hadut tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesantrian di pondok pesantren ma'hadut tholabah Babakan Lebaksiu Tegal

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta kajian pustaka dan serta penelitian lebih lanjut yang berkaitan

dengan bidang manajemen kesantrian khususnya di pondok pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menyusun karya tulis ilmiah, disamping itu diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa lain untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen kesantrian di pondok pesantren.
- b. Bagi pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal adalah sebagai bahan masukan informasi untuk melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan bagi pengasuh pondok pesantren serta ustadz-ustadzah mengenai manajemen kesantrian di pondok pesantren.
- c. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen peserta didik

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).⁹

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Hughes, dkk berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan, dan konsistensi.¹⁰

Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dan kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat di dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

⁹ Husaini Usman, MANAJEMEN (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan) Edisi 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h.5.

¹⁰ Husaini Usman, h. 6.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.(Q.S Al-Sajdah: 05)¹¹

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ
٣١

Artinya : “Katakanlah Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dan yang mati dan mengeluarkan yang mati dan yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab “Allah”. Maka katakanlah “Mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?”. (Q.S Yunus: 31)¹²

James H. Donelly, et. al mendefinisikan Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilakukan satu orang saja.¹³

Manajemen sebagaimana diuraikan di atas, merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengannya. Proses itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif efisien dan produktif.¹⁴

¹¹ Al-Qur’an Surah Al-Sajdah dan Terjemahnya Ayat 5, (Surabaya: Fajar Mulya)

¹² Al-Qur’an Surah Yunus dan Terjemahnya Ayat 31, (Surabaya: Fajar Mulya)

¹³ Ramayulis, op.cit. 372.

¹⁴ Ramayulis, op.cit. 373.

Manajemen peserta didik juga sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah¹⁵.

Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Peserta didik, jika ditelaah dari berbagai literatur, maka peserta didik memiliki sebutan-sebutan yang lain, seperti siswa, mahasiswa, murid, santri, subjek didik, anak didik, ataupun pembelajar. Maknanya yakni, orang yang menuntut ilmu atau mengikuti kegiatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.¹⁶

Manajemen peserta didik menurut Ali Imron adalah sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.¹⁷ Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas

¹⁵ Muhammad Rifa'i. *Manajemen peserta didik*, Medan : CV. Widya Puspita, 2018, hal. 7

¹⁶ Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.133

¹⁷ Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.135

peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus. Secara rinci ruang lingkup manajemen peserta didik adalah sebagai berikut: 1). Perencanaan peserta didik, 2). Penerimaan peserta didik, 3). Orientasi peserta didik, 4). Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran santri, 5). Pengelompokan peserta didik, 6). Mengevaluasi peserta didik, 7). Kenaikan tingkat peserta didik, 8). Mengatur mutasi peserta didik, 9). Mengatur kode etik¹⁸.

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.¹⁹

Dalam Pasal 12 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang diikutinya, mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya, serta mendapat beasiswa bagi yang berprestasi.²⁰

Dengan demikian peserta didik diartikan sebagai suatu pengaturan dan pemberian layanan kepada peserta didik mulai dari

¹⁸ Ali Imron, *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h.6

¹⁹ Daryanto, *op.cit.*, h.138.

²⁰ Daryanto, *op.cit.*, h.140.

peserta didik tersebut masuk sampai peserta didik menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren atau lembaga pendidikan²¹.

2. Pengetian Menejemen Perencanaan kesantrian

Perencanaan kesantrian merupakan aktivitas pertama dalam manajemen kesantrian. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan suatu pekerjaan, bagaimana cara pekerjaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, dan mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.²²

Perencanaan menurut Herujito juga harus bersifat dinamis, berkesinambungan, dan fleksibel. Dinamis artinya perencanaan harus dapat melihat ke depan dan dapat memberikan prospek secara rasional. Berkesinambungan artinya perencanaan dibuat tidak untuk sekali saja, melainkan untuk selamanya. Perencanaan dibuat secara terus-menerus ke arah pencapaian tujuan. Dan sifat fleksibilitas dari perencanaan artinya dapat diubah dan disempurnakan sesuai dengan keadaan, tetapi tidak mengubah tujuan.²³

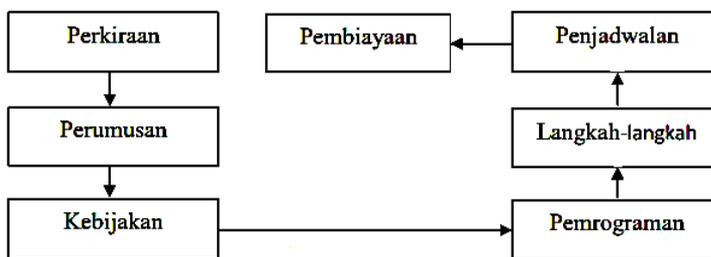
Perencanaan kesantrian adalah sebuah aktivitas yang memikirkan pada hal-hal yang harus dilaksanakan berkenaan dengan peserta didik di pesantren, baik sejak santri akan masuk hingga santri

²¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)

²² Daryanto, op.cit., h.139.

²³ Daryanto, op.cit., h.139.

lulus pesantren. Imran mengemukakan langkah-langkah perencanaan kesantrian, yang diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 1 Langkah langkah Perencanaan Kesantrian

a) Perkiraan

Perkiraan adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi situasi pada masa depan. Ada tiga dimensi waktu yang diperhatikan, yakni dimensi kelampauan, dimensi kekinian (kesekarang), dan dimensi keakanan (masa depan yang akan dilakukan). Dimensi kelampauan berkenaan dengan pengalaman masa lampau penanganan kesantrian. Kesuksesan masa lampau harus diulang, kegagalan dijadikan pelajaran agar tidak terulang lagi. Dimensi kekinian berkenaan dengan situasional dan kondisional santri pada masa sekarang. Semua keterangan, informasi, dan data harus dikumpulkan yang dijadikan dasar penentuan kegiatan. Dimensi keakanan berkenaan dengan

antisipasi ke depan santri. Hal-hal yang ideal dari santri dimasa depan harus dijangkau.²⁴

b) Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan yakni sesuatu yang akan dituju dan tercapai. Tujuan dapat dirinci jadi tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek (waktunya relatif sesuai dengan kepentingan pesantren). Ada juga penggolongan tujuan umum dan khusus. Penjabaran tujuan berdasarkan faktor situasional dan kondisional santri di pesantren. Untuk mencapai tujuan, perlu dirinci sebuah program (kegiatan), dengan menetapkan sebuah kebijakan.

c) Kebijakan

Kebijakan yakni menjadi pedoman dan bersifat mengikat. Kegiatan yang demikian harus diidentifikasi secermat mungkin guna mencapai tujuan.²⁵

d) Pemrograman

Pemrograman yakni proses penyusunan program. Apa-apa yang sudah dilakukan dalam perkiraan, perumusan tujuan, dan kebijakan, maka ditetapkan kegiatan yang sudah diseleksi, dengan memperhatikan kegiatan yang memiliki kontribusi besar (kegiatan prioritas), dengan mempertimbangkan waktu dan dana serta dampaknya

²⁴ Imam Gunawan, op.cit., h.140.

²⁵ Imam Gunawan, op.cit., h.141.

terhadap pencapaian tujuan. Selain itu juga memperhatikan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung, serta kegiatan berdampak positif bagi santri. Setelah program dipilih dengan berbagai pertimbangan, selanjutnya menyusun langkah-langkah kegiatannya (*procedure*).²⁶

e) Langkah-Langkah

Ada tiga aktivitas dalam hal ini, yakni :

- 1) Pembuatan skala prioritas, kontribusi kegiatan terhadap pencapaian tujuan, periode waktu pelaksanaan, dan dukungan tenaga, biaya, dan peralatan.
- 2) Mengurutkan kegiatan, memberi penegasan kembali terhadap urutan kegiatan, agar lebih jelas kegiatan yang menjadi prioritas.
- 3) Menyusun langkah-langkah kegiatan, agar segenap warga pesantren mengetahui apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, baik secara individu atau tim.²⁷

f) Penjadwalan

Dengan penjadwalan diharapkan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Memberi peluang warga sekolah untuk menyampaikan saran dan bantuan, baik

²⁶ Imam Gunawan, op.cit., h.142.

²⁷ Imam Gunawan, op.cit., h.143.

sifatnya pemikiran, tenaga, biaya, dan peralatan. Pada tahap penentuan program sudah memikirkan pembiayaan.

g) Pembiayaan

Permasalahan yang sering adalah menyangkut pembiayaan, sehingga perlu memperhatikan biaya yang sifatnya terbatas. Hal ini terkait sumber dana setiap pesantren berbeda. Pembiayaan dapat ditopang dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi.²⁸

B. Manajemen Kesantrian

1. Pengertian Manajemen Kesantrian

Manajemen kesantrian adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Manajemen kesantrian (peserta didik) keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi

²⁸ Imam Gunawan, *op.cit.*, h.144.

meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah²⁹.

Manajemen kesiswaan sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh siswa yang berhubungan dengan seluruh kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterima siswa masuk sekolah (input), mengikuti proses pendidikan yang ada di sekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga sekolah sampai saat siswa meninggalkan sekolah yaitu mutasi ataupun karena sudah lulus/tamat mengikuti pendidikan pada sekolah³⁰.

2. Prinsip – Prinsip Pengelolaan manajemen kesiswaan

Pentingnya prinsip – prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktifitas kerja.³¹

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol menyusun 14 macam prinsip pengelolaan administrasi:

a. Pembagian Kerja (Division of Labor)

²⁹ Ria Sita Arista, h.828

³⁰ Ely, hal.207

³¹ Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosda Kayra, 2000), hlm. 12

- b. Otoritas dan Tanggung Jawab (Authority and Responsibility)
- c. Disiplin (Discipline)
- d. Kesatuan Komando (Unity of Command)
- e. Kesatuan Pengarahan (Unity of Direction)
- f. Fokus terhadap kepentingan umum (Subordination of Individual Interest to General Interest)
- g. Renumerasi (Remuneration of Personnel)
- h. Sentralisasi (Centralisation)
- i. Rantai Skalar (Scalar Chain)
- j. Tata Tertib (Order)
- k. Keadilan (Equity)
- l. Stabilitas Masa Jabatan (Stability of Tenure of Personnel)
- m. Inisiatif (Initiative)
- n. Semangat Korp (Esprit the Corps)

3. Langkah-langkah Manajemen Kesantrian

Sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, manajemen kesantrian adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan.³² Dengan mengacu pada pengertian tersebut, maka manajemen kesantrian memiliki cakupan tata laksana kerja yang mengikat pada seluruh aktifitas santri – santri di dalam dan di luar jam belajar, baik berupa

³² Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung : Rosa Karya, 2002), hlm. 46

kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren. Oleh karena cakupannya yang sangat luas maka, tentu saja manajemen kesartrian memerlukan penanganan yang menyeluruh dan membutuhkan tenaga pelaksana yang berkompentensi juga. Pelaksana manajemen kesartrian yang terdiri dari wakil pimpinan pesantren, bagian kesartrian, guru, pegawai bimbingan dan penyuluhan (BP) dan pihak terkait lainnya seperti orang tua santri. Namun demikian dalam pelaksanaannya, manajemen kesartrian berada dalam koordinasi wakil pimpinan pesantren dalam bidang kesartrian yang bertanggung jawab kepada pimpinan pesantren dan kepada wali santri.

Manajemen kesartrian memiliki cakupan yang sangat luas. Burhanuddin mengatakan bahwa cakupan manajemen kesartrian terdiri atas: (1). Mengatur penerimaan santri berdasarkan kriteria penerimaan santri baru kelas satu, (2). Program bimbingan dan penyuluhan, (3). Kepenasehatan pemilihan program studi, (4). Pengelompokan santri, (5). Meneliti dan mencatat kehadiran santri di pesantren, (6). Mengatur program ekstrakurikuler, (7) Mengatur kegiatan organisasi santri, (8). Pengaturan mutasi santri, (9). Pengaturan program pelajaran diwaktu bebas.³³

Sedangkan menurut Gorton, Manajemen kesiswaan meliputi: (1) Permasalahan disiplin santri, (2) Cara menanggulangi

³³ Burhanuddin, Analisis Administrasi, hlm. 54

permasalahan disiplin santri, (3) Pelayanan pribadi santri, (4).
Pengaturan program kegiatan santri.³⁴

Hampir sama Burhanuddin dan Gorton, Mulyasa memetakan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan kedalam kegiatan sebagai berikut:³⁵ (1). Pencatatan tentang kehadiran santri di kelas dan masalah - masalah yang berhubungan dengan itu. (2). Penerimaan, Orientasi, Kalsifikasi dan penunjukan kelas dan program studi. (3). evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar. (4). Program supervisi bagi murid yang memiliki kelainan seperti pengajaran, perbaikan dan pengajaran luar biasa (5). Pengendalian disiplin murid. (6). Program bimbingan dan penyuluhan (7). Program kesehatan dan keamanan (8). Penyesuaian pribadi, sosial, emosional.

Apabila dikaitkan dengan pengertian dasar manajemen kesiantrian yang mengikat pada kegiatan santri mulai masuk sampai keluar dari pesantren maka menurut peneliti masih ada bidang kajian atau cakupan manajemen kesiantrian selain yang telah disebutkan beberapa tokoh tersebut di atas, yaitu: (1). Kegiatan menganalisis daya tampung santri. (2). Pelepasan santri purna didik. (3). Penyaluran santri yang meliputi penyaluran pada pendidikan lanjutan. (4). Pengkoordinasian alumni.

Dari beberapa cakupan manajemen kesiantrian tersebut, jika diurutkan secara sistematis, maka kegiatan manajemen kesiantrian

³⁴ Ricard A. Gorton, School Administration, hlm.255

³⁵ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, hlm. 46

dalam satuan lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: (1). Perencanaan kebutuhan santri, (2). Proses administrasi penerimaan santri baru, (3). Kebijakan administrasi santri baru, (4). Catatan keaktifan santri keluarnya santri, (5). Pola pembinaan santri, (6). Kegiatan santri, (7). Pengaturan asrama santri, (8). Pengaturan makan santri, (9). Administrasi kelulusan santri, (10). Evaluasi alumni.

1. Perencanaan kebutuhan santri

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datan. Perencanaan kebutuhan santri merupakan tugas yang harus dilakukan oleh pengurus pondok besera dengan anggota-aggotanya, dalam hal ini biasanya disebut dengan kesantrian. Adapun hal-hal yang harus dilakukan diantaranya adalah merencanakan kegiatan santri, proses penerimaan santri, pengaturan asrama santri, pengaturan makan santri, pembinaan santri, evaluasi santri.

Analisis kebutuhan santri merupakan kegiatan yang sangat perlu dilakukan dalam keberlangsungan proses penerimaan santri baru. Analissi kebutuhan santri yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, meliputi : 1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima degan pertimbangan daya tamping kelas atau jumlah kelas serta pertimbangan rasiopeserta didik dan guru. 2) menyusun program kegiatan kesantrian yaitu visi dan misi pondok pesantren,minat dan bakat santri, sarana dan prasarana, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Untuk mengalisis kebutuhan santri baru biasanya selalu dijelaskan pada saat rapat, berapa jumlah santri yang akan diterima biasanya disesuaikan dengan jumlah sarana dan prasarana di pondok pesantren.

2. Proses administrasi penerimaan santri

Penerimaan santri baru dalam tahun pertama dan santri pindahan harus teradministrasi dengan baik. Untuk santri baru misalnya harus mengisi formulir yang berisi : nama, alamat, pendidikan sebelumnya, nama orang tua, pekerjaan orang tua, dan seterusnya. Sementara untuk santri pindahan selain mengisi formulir penerimaan santri baru, ia harus menyertakan surat pindah dari pesantren sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah santri bersangkutan pindah karna bermasalah atau tidak.

Menurut Drs. Ismed Syarief Cs. langkah-langkah penerimaan santri baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut³⁶ :

- a. Membentuk Panitia Penerimaan Santri
- b. Menentukan Syarat Pendaftaran Calon
- c. Menyediakan Formulir Pendaftaran
- d. Pengumuman Pendaftaran Calon
- e. Menyediakan Buku Pendaftaran

³⁶ Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), h.73.

- f. Waktu Pendaftaran
- g. Penentuan Calon yang diterima.³⁷

3. Kebijakan administrasi Santri Baru

Kebijakan penerimaan santri memuat aturan-aturan mengenai: (1) jumlah santri baru yang diterima, (2) faktor kondisi pesantren, (3) daya tampung kelas baru, (4) kriteria peserta didik yang diterima, (5) anggaran yang tersedia, (6) sarana dan prasarana yang tersedia, (7) tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia, (8) jumlah santri yang tinggal kelas, (9) sistem pendaftaran dan seleksi santri baru, (10) waktu pendaftaran, dan (11) personalia yang terlibat dalam penerimaan santri baru.³⁸

Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan dapat atau tidaknya seorang calon santri untuk diterima sebagai santri baru disuatu pesantren. Imron dan Burhanuddin ada tiga kriteria penerimaan santri baru, yaitu kriteria acuan patokan, kriteria acuan norma, dan kriteria berdasarkan daya tampung sekolah. Kriteria acuan patokan (standard criterion referenced) ialah suatu penerimaan yang berdasarkan atas patokan-patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini pesantren membuat patokan

³⁷ Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), h.74.

³⁸ Imam Gunawan, op.cit., h.146.

terlebih dahulu bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat dengan pesantren yang menerima santri. Konsekuensinya adalah pesantren harus menerima semua calon santri yang memenuhi patokan minimal yang ditentukan. Begitupun sebaliknya jika semua calon santri tidak memenuhi patokan minimal pesantren, maka tidak akan diterima.³⁹

Kriteria acuan norma (norm criterion referenced) ialah suatu bentuk seleksi yang didasarkan atas keseluruhan prestasi siswa yang mengikuti seleksi. Calon santri yang nilainya diatas tara-rata digolongkan pada santri yang diterima, sedangkan calon santri yang nilainya dibawah rata-rata tidak akan diterima.⁴⁰

Dan kriteria menurut daya tampung adalah pesantren dalam hal ini terlebih dahulu menentukan beberapa jumlah daya tampungnya atau beberapa calon santri baru yang akan diterima.⁴¹

³⁹ Imam Gunawan, op.cit., h.148.

⁴⁰ Imam Gunawan, op.cit., h.149.

⁴¹ Imam Gunawan, op.cit., h.150.

4. Menejemen Pengelompokan Santri

Pengelompokan (*grouping*) adalah pengelompokan santri berdasarkan karakteristik yang dimiliki santri. Pengelompokan santri dimaksudkan untuk membantu santri dalam keberhasilan belajar mereka.⁴²

Mitchun mengemukakan ada dua jenis pengelompokan santri, yaitu:

1. *Ability grouping* yakni pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam setting pesantren, yakni santri yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, begitu pula sebaliknya.
2. *Sub grouping with in the calss* yakni pengelompokan setting kelas, dimana santri dalam masing-masing kelas dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang memberikan kesempatan pada santri secara individu untuk masuk ke dalam lebih dari satu kelompok.⁴³

5. Pembinaan Santri

Disiplin merupakan suatu aspek yang penting dalam bidang apapun. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang

⁴² Imam Gunawan, op.cit., h.154.

⁴³ Imam Gunawan, op.cit., h.155.

melibatkan banyak orang). Prijodarminto mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban.⁴⁴

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak).⁴⁵ Setiap santri harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu memenuhi atau mentaati ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga masyarakat, bangsa dan negaranya.⁴⁶

Menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Kewajiban menaati tata tertib adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.⁴⁷

⁴⁴ Imam Gunawan, *op.cit.*, h.178.

⁴⁵ Imam Gunawan, *op.cit.*, h.183.

⁴⁶ Ramayulis, *op.cit.*, h.289.

⁴⁷ Suryosubroto, *op.cit.*, h.81-82.

Disiplin kelas/pesantren memiliki dua tujuan, yakni:

- (1) Membantu santri untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri,
- (2) Membantu anak untuk mampu mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, dimana mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.⁴⁸

Kode etik santri adalah sebagai pedoman tertulis sebagai norma dan azaz yang diterima sebagai landasan ukuran tingkah laku bagi santri dalam berinteraksi dengan civitas akademika dalam lingkup kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan aktivitas lainnya saat interaksi dengan masyarakat pada umumnya. Isi kode etik santri adalah tingkah laku dan aturan apa saja yang boleh dilakukan santri saat berinteraksi dengan teman sebayanya, pendidik, dan tenaga kependidikan.⁴⁹

⁴⁸ Imam Gunawan, op.cit., h.179.

⁴⁹ Imam Gunawan, op.cit., h.180.

Jika mengacu pada teori psikologi behavioristik, maka dikenal adanya penghargaan dan hukuman. Keberhasilan sebagai perilaku santri yang pantas mendapat hadiah (*reward*), taat pada aturan dipandang sebagai penentu keberhasilan belajar, dan kontrol belajar dipegang oleh sistem yang berada diluar diri santri. Santri yang berprestasi diberi penghargaan (*reward*).⁵⁰

Hukuman (*punishment*) adalah suatu sanksi yang terima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tujuan hukuman adalah sebagai alat pendidikan di mana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan santri.⁵¹

6. Menejemen Pengelolaan Pencatatan Santri

Santri yang baru perlu dicatat dalam buku besar yang biasa disebut buku induk atau buku pokok. Catatan harus lengkap meliputi data dan identitas santri juga berisi prestasi belajar santri (daftar nilai rapor) dari tahun ke tahun selama ia belajar di pesantren.⁵²

Pencatan santri termasuk kehadiran dan ketidakhadiran santri, pelanggaran disiplin santri, perizinan

⁵⁰ Imam Gunawan, op.cit., h.181.

⁵¹ Imam Gunawan, op.cit., h.182.

⁵² Suryosubroto, op.cit., h.79.

santri, dan juga catatan santri yang keluar atau pindah dari pesantren tersebut.

7. Evaluasi Hasil Belajar Santri

Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar santri adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi terhadap hasil yang telah dicapai santri dengan menggunakan acuan atau kriteria penilaian. Tujuan evaluasi hasil belajar santri adalah:⁵³

- a. Mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran santri sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya,
- b. Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik,
- c. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran,
- d. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian dan melakukan perbaikan program,
- e. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak pesantren dalam penyelenggaraan pendidikan.

⁵³ Suryosubroto, op.cit., h.60.

Proses memperoleh data hasil belajar, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian secara komplementer sesuai dengan indikator kompetensi yang dinilai. Teknik evaluasi dapat klarifikasikan menjadi dua, yakni teknik tes dan teknik nontes.⁵⁴ Tes berarti ujian dan kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Pengerjaan tugas tersebut harusnya sesuai dengan aturan yang sudah dikehendaki oleh pemberi tes.

Sedangkan teknik nontes adalah teknik evaluasi selain bentuk ujian. Alat yang digunakan dalam teknik nontes adalah observasi, wawancara, angket, sosiometri, catatan berkala, dan skala penilaian.⁵⁵

8. Menejemen Kelulusan dan Alumni

Ciri-ciri kualitas sumber daya manusia ditunjukkan oleh indikator-indikator tampilnya lulusan pendidikan Islam yang memiliki kekuatan akidah dan spiritual, keunggulan moral, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penguasaan keahlian dan kematangan profesional sesuai dengan standar nasional dan internasional, yang didukung oleh jasmani yang sehat, dan mampu berkompetisi dengan para lulusan dari negaranegara lain.⁵⁶

⁵⁴ Suryosubroto, op.cit., h.64.

⁵⁵ Suryosubroto, op.cit., h.65.

⁵⁶ Muhaimin, MANAJEMEN PENDIDIKAN: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta: KENCANA, 2009), h.21.

Kelulusan adalah telah terselesaikannya suatu program pendidikan. Pondok pesantren mengadakan acara akhir tahun yang biasanya disebut dengan wisuda akhirussanah. Selain kelulusan, acara untuk para alumni adalah reuni.

Reuni bertujuan untuk menjaga tali silaturahmi antara para alumni dan keluarga besar pondok pesantren yang biasa dilakukan pada acara-acara besar pesantren.

C. Pondok Pesantren

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan Pondok Pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Adapun pengertian pesantren, berawal dari pengertian “Pesantren berasal dari kalimat santri dengan tambahan awal pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri”⁵⁷.

Asal usul kata “santri” dalam pandangan Nurcholis Majid dapat dilihat dari dan pendapat :

a. Santri

Santri berasal dari perkataan satri sebuah kata Sanskerta yang berarti melek huruf, pendapat ini menurut Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa

⁵⁷ Kompri, op.cit., h.1

yang berusaha mendalami ajaran agama melalui kitab-kitab yang tertulis dari bahasa Arab.⁵⁸

b. Cantrik

Perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa dari kata cantrik yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru ini pergi menetap.⁵⁹

Menurut Manfred Ziemek, kata pondok berasal dari kata funduq (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan pe dan akhiran an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat tinggal para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Terlepas dari itu, karena yang dimaksudkan dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di Tanah Air (khususnya Jawa) dimulai dan dibawa oleh Wali Songo, maka model pesantren di Pulau Jawa juga mulai berdiri dan berkembang bersamaan dengan zaman Wali Songo.⁶⁰

⁵⁸ Amin Haedari, Ishoma El-Saha.2006.*peningkatan mutu terpadu pesantren dan madrasah Diniyah*. Jakarta : Diva Pustaka. Hal. 45

⁵⁹ Kompri, op.cit., h.3.

⁶⁰ Kompri, op.cit., h.4.

Menurut A. Halim, dkk mengatakan bahwa Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik pondok. Pesantren dan dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Menurut Halim, dkk., lebih lanjut Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena di pesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan dipesantren pulalah ajaran agama disebar. ⁶¹

Pesantren secara sederhana dapat didefinisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, tempat belajar para santri. Secara teknis pengertian pesantren dikemukakan oleh Mastuhu, menurutnya pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. ⁶²

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat dipahami, bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada

⁶¹ Kompri, op.cit., h.5.

⁶² Kompri, op.cit., h.6.

pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya, ada lima elemen dasar pesantren, antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning.⁶⁴

1) Kiai

Kiai merupakan aktor utama, kiaiilah yang merintis pesantren, mengasuh, menentukan mekanisme belajardan kurikulum, serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian dan kecenderungan yang dimilikinya. Karena itu, karakteristik pesantren dapat diperhatikan melalui profil kiaiinya.⁶⁵

Kiai adalah elemen yang paling esensial dan kehadirannya merupakan sesuatu yang niscaya. Walau hanya sebagai orang biasa, tetapi sebagai seorang yang alim, arif, jawaban atas berbagai persoalan, sifatnya yang tawadu“, ikhlas, orang-orang umumnya menempatkannya sebagai figur yang sangat sakral. Sehingga eksistensi kiai sesungguhnya merupakan pemimpin nonformal bagi masyarakat.⁶⁶

⁶³ Kompri, op.cit., h.7.

⁶⁴ Kompri, op.cit., h.33.

⁶⁵ Kompri, op.cit., h.34.

⁶⁶ Kompri, op.cit., h.35.

2) Santri

Santri biasanya berkonotasi pada siswa yang belajar pada suatu pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen lain yang juga sangat penting setelah kiai. Walaupun demikian menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri.

- a) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Merekalah yang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.⁶⁷

3) Pondok

Pondok pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan mendapat bimbingan dari kiai. Pondok, asrama bagi santri ini sekaligus menjadi ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan

⁶⁷ Kompri, op.cit., h.36.

sistem pendidikan tradisional lainnya di masjid-masjid, surau, bahkan madrasah pada umumnya.⁶⁸

Kedudukan pondok bagi para santri sangatlah esensial sebab didalamnya santri tinggal belajar dan ditimpa diri pribadinya dengan kontrol seorang ketua asrama atau kiai yang memimpin pesantren itu. Dengan santri tinggal diasrama berarti dengan mudah kiai mendidik dan mengajarkan segala bentuk jenis ilmu yang telah ditetapkan sebagai kurikulumnya.

c. Masjid

Kehadiran masjid tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pesantren yang dianggap sebagai tempat paling tepat untuk mendidik santri, terutama praktik sembahyang lima waktu, khotbah dan sembahyang Jumat, dan pengajian kitab-kitab Islam klasik. Jadi, masjid merupakan tempat sentral bagi transformasi dan island ilmu di pesantren.⁶⁹

Dalam hal ini secara sederhana masjid adalah tempat sujud. Sujud adalah symbol kepatuhan seorang hamba kepada khaliqnya. Oleh karna itu seluruh kegiatan yang mengambil tempat dimasjid tentu memiliki nilai ibadah yang tinggi. Artinya proses kegiatan itu hanya mengharapkan keridhoan Allah yang bersifat illahiyyah, berkaitan dengan balasan dan pahala dari Allah.

⁶⁸ Kompri, op.cit., h.37.

⁶⁹ Kompri, op.cit., h.38.

d. Pengajian kitab-kitab Islam klasik

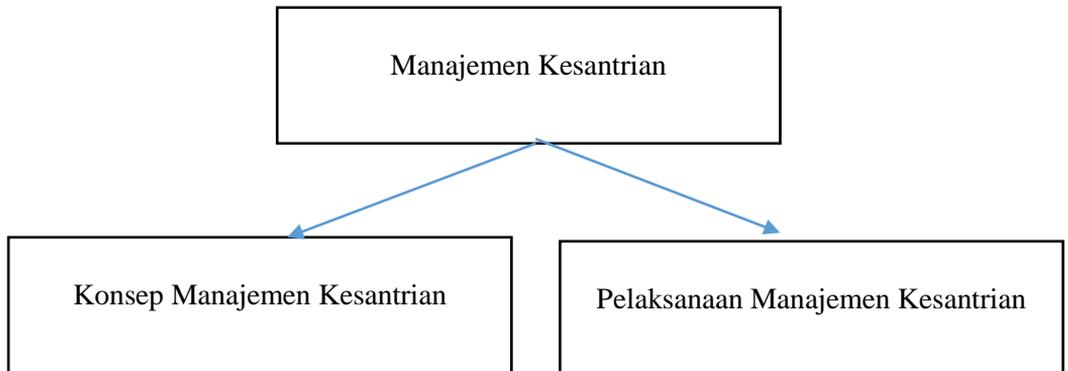
Tujuan utama para santri untuk berguru ke pesantren adalah untuk belajar ilmu agama. Pelajaran-pelajaran agama biasanya didapat dari menggali kitab-kitab Islam klasik yang memang tersedia banyak di pesantren. Mungkin lantaran warna atau jenis kertasnya yang berwarna kuning, kitab-kitab Islam klasik tersebut disebut dengan kitab kunin. Dalam komunitas pesantren tradisional (salafy dan semi salafy), pengajian kitab-kitab Islam klasik ini sangatlah penting. Bahkan pada saat masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama penganut paham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diebrikan dalam lingkungan pesantren.⁷⁰

Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab tersebut disamping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena itu seorang santri yang telah tamat belajarnya dipesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, yakni mampu memahami isi kitab dan sekaligus mampu menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasanya.

⁷⁰ Kompri, op.cit., h.39.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Untuk mengetahui manajemen kesarifan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah digunakan teori tentang manajemen kesarifan. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini jika dilihat dari letak pengambilan sumber datanya termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mencari peristiwa atau kejadian yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi secara langsung dan terbaru tentang masalah terkait, sehingga *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁷¹

Ditinjau dari segi dan sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan dalam memaknai sebuah fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, baik berupa persepsi, perilaku, motivasi, sikap dan sebagainya, dengan cara deskripsi dengan bentuk penyusunan kata dan bahasa, pada konteks tertentu dan alamiah serta menggunakan berbagai metode ilmiah.⁷² jika dilihat dari aspek penyajian dan pemaparan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai suatu fenomena

⁷¹ Suratno Arsyad Linclon, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : Upp Ampykpn, 1995), hal.55.

⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

atau kenyataan sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.⁷³

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penelitian mengumpulkan sebanyak-banyaknya melalui hasil pengamatan, penglihatan dan pendengaran. Kemudian data yang dikumpulkan diolah dan dinalisis kembali kemudian diambil kesimpulannya.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini adalah untuk menyesuaikan metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dipaparkan. Adapun fokus pada penelitian ini adalah Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Mahadud Tholabah I. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah no 12 babakan rt 01 rw 05, Babakan, Jatimulya, Kec. Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52461.

⁷³ *Ibid., hal 64.*

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁴

Sumber data primer sumber data yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren yang telah membantu memberikan keterangan secara menyeluruh mengenai pengelolaan administrasi yang dilakukan pondok pesantren.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sekumpulan data yang akan menopang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷⁵ Data sekunder yang ada di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah adalah berupa dokumen dan yang lainnya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.107

Maka dalam penelitian ini harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis telah menekankan pada manajemen pengelolaan kesantrian pada pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal.

E. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.⁷⁶

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal dengan melakukan pengamatan pada beberapa kegiatan yang mempunyai kaitan pada manajemen kesantrian di pondok pesantren. Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan perekam suara. Observasi ini dilakukan untuk melihat keadaan secara nyata obyek yang diteliti sehingga dapat membantu memperoleh data yang mungkin belum terungkap di sesi wawancara.

⁷⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 136.

b. Metode Wawancara

Penelitian ini merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara-cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan subyek yang diteliti.⁷⁷

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data secara langsung kepada informan dengan meminta keterangan atau jawaban terkait fokus dan tujuan penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni teknik wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara dimana peneliti sebelumnya mempersiapkan instrumen penelitian yang mencakup beberapa pertanyaan tertulis yang kemudian ditanyakan ke informan.⁷⁸ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang peneliti anggap penting yang berhubungan dengan data penelitian. Metode ini diterapkan demi memperoleh

⁷⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2014), h. 23.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018) hlm 231-234

data terkait manajemen kesantrian di pondok pesantren ma'hadut tholabah Tegal.

Wawancara disini tidak hanya dilakukan dengan satu responden, kan tetaoi peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, ustadz atau ustadzah, pengurus pondok dan santri di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumentasi, gambar maupun elektronik.⁷⁹

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk menggali informasi dan dokumen yang pondok pesantren miliki untuk menunjang penelitian seperti foto ataupun video kegiatan, data peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan, data prestasi dan lain-lainnya. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan dokumen mengenai manajemen kesantrian di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara

⁷⁹ Ahmad Hufadz, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2009), h. 5.

dan berbagai waktu. Jadi menurut Hamat dalam Suharsimi Arikunto triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁸⁰

Berdasarkan teori di atas penulis memutuskan untuk menggunakan triangulasi teknik dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi teknik untuk menguji reabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h. 274-275

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸¹

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisis data menurut Lexy J. Moloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Oleh karena itu, kegiatan menanalisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya.⁸²

Menurut Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara Bersama-bersama dengan proses pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada halhal terpenting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 244.

⁸² Lexy J. Maloeng, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 103

hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.⁸³

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan lainnya.⁸⁴

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyaji data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.⁸⁵

d. Kesimpulan Akhir

⁸³ Wiratna Sujarweni, Op.Cit, h. 35.

⁸⁴ Wiratna Sujarweni, Op.Cit, h. 36.

⁸⁵ Wiratna Sujarweni, Op.Cit, h. 37.

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.⁸⁶

⁸⁶ Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 38.

BAB IV

MANAJEMEN KESANTRIAN PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH

A. Deskripsi Data dan Analisis Data

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah terkait Manajemen kesiswaan/kesantrian yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

Pondok Pesantren *Ma'hadut Tholabah* terletak di dukuh Babakan Desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Pondok Pesantren *Ma'hadut Tholabah* didirikan secara resmi pada tahun 1916 M/ 1336 H oleh KH. Mufti bin Salim bin Abdur Rahman, seorang ulama asal Desa Balapulung Kabupaten Tegal. Beliau diambil menantu oleh KiaiSulaiman, seorang Kepala Desa Jatimulya yang dikenal kaya raya di wilayah kecamatan Lebaksiu saat itu.

KH. Mufti bin Salim bin Abdur Rahman, telah mulai merintis kegiatan pesantren ini sejak tahun 1913 M, yakni dengan membuka kegiatan pengajian umum di Masjid Jami" dukuh Babakan yang diikuti oleh 12 orang dari lingkungan Babakan. Ketika kegiatan sudah berjalan 3 tahun dan peserta kegiatan mulai banyak, maka pada tahun 1916 M, beliau mulai mengembangkan

kegiatan keagamaannya, dengan membangun sebuah mushola di ujung selatan pedukuhan Babakan yang merupakan sentral seluruh kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh beliau. Sedangkan para peserta pengajian yang berminat untuk bermukim, mereka membangun sendiri tempat pemukiman sejumlah 4 kamar yang masing-masing berukuran 3x2 m2 dengan lokasi sebelah selatan Musholla. Sejak saat itulah tempat aktifitas keagamaan ini dikenal dan dikukuhkan sebagai Pondok Pesantren *Ma'hadut Tholabah*.

Sejak masa berdirinya (Tahun 1916) Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah mengalami beberapa kepemimpinan, yaitu:

a. Periode I (Tahun 1916 – 1935 M)

Pengasuh : KH. Mufti bin Salim (Pendiri)

Dibantu oleh : KH. Sulaiman (Mertua)

KH. Abdurrohim (Ipar)

KH. Anwar (Ipar)

Nyai. Hj. Fatimah (Istri)

b. Periode II Tahun (1935 – 1947)

Pembina/Penasehat : Nyai. Hj. Fatimah (Ibu)

Pengasuh : KH. Ma'sum Mufti (Anak I)

Wakil : KH. Muhammad Syafi'i Mufti
(Anak II)

Dibantu oleh : KH. Abdurrohim (Pakde)

KH. Dahlan Anwar (Ipar)

c. Periode III (Tahun 1947 – 1982 M)

Pembina/Penasehat : Nyai. Hj. Fatimah (Ibu)
Pengasuh : KH. Isa Mufti (Anak III)
Dibantu adik-adiknya : Ny Hj Khoiriyah (Anak IV)
KH. Abdul Malik Mufti (Anak V)
KH. M. Baidlowi Mufti (Anak VIII)\
Nyai. Hj Mutimah Mufti (Anak IX)
KH. Khozin Mufti (Anak X)
KH. Sofwan Mufti (Anak XI)
Para menatuKH. Mufti

Pada Periode III ini Nyai Fatimah (Ibu) bertindak selaku pembina Pondok Pesantren sekaligus menangani secara khusus pengelolaan Pondok Pesantren Putri sampai dengan beliau wafat tahun 1977 M. untuk selanjutnya Pondok Pesantren Putri dipimpin oleh Nyai Hj Khoiriyah Mufti yang berlangsung sampai dengan tahun 1990 M.

d. Periode IV (Tahun 1982 – 200 M)

Pengasuh : KH. Abdul Malik Mufti

Pengasuh Putri : Nyai Hj. Khoiriyah Mufti

Pada periode ini Pondok Pesantren Putri masih dikelola oleh Nyai Hj. Khoiriyah Mufti sampai dengan tahun 1990, dan dilanjutkan oleh adiknya yaitu Nyai Hj. Mutimah Mufti sampai wafatnya pada tahun 1995.

Sepeninggalnya Nyai Hj. Mutimah Mufti, tim formatur Pondok Pesantren menunjuk 3 orang menantu KH. Mufti sebagai dewan pengasuh Pondok Pesantren Putri yang masing-masing mempunyai otoritas dan kewenangan yang sama yaitu:

- Nyai. Hj. Saeruroh Maskuri (Istri Alm. KH. Abdul Malik Mufti)
- Nyai. Hj. Masfufah Dahlan (Istri Alm. KH. Baidlowi Mufti)
- Nyai Hj. Masruroh Masyhudi (Istri Alm. KH. Sofwan Mufti)

e. Periode V (Tahun 2000 M- Sekarang)

Pada periode ini Pondok Pesantren dikelola secara kolektif oleh generasiketiga (Kurun Cucu) karena generasi kedua (Kurun Anak) telah berakhir tahun 2000, dengan wafatnya Al Maghfurlah KH. Abdul Malik Mufti di Makkah sewaktu beliau menunaikan ibadah haji tahun

2000 M dimana saudaranya telah terlebih dahulu wafat. Sepeninggal Al Maghfurlah KH. Abdul Mulik Mufti bulan Maret 2000 terjadilah kevakuman kepemimpinan Pondok Pesantren dan untuk sementara dipertanggung jawabkan oleh sekretaris umum pesantren yaitu KH. Naischun Isa Mufti sejak 1 April 2000 sampai dengan 15 Desember 2000 M. Pada akhir Desember 2000 dibentuk tim formatur dari perwakilan masing-masing keluarga, untuk menentukan penanggung jawab pengelola Pondok Pesantren yang menghasilkan struktur pengurus harian sebagai berikut:

- KH. Mohammad Syafi' Ibadlowi (Ketua I)
- KH. A. Nasichun Isa Mufti (Ketua II)
- KH. Ma'mun Malik (Ketua III)

Ketiga personil ini diberi tugas untuk mengelola Pondok Pesantren sampai dengan terbentuknya kepengurusan baru yayasan Pendidikan Pesantren maksimal dua tahun ke depan. Pada awal Desember 2002 terbentuklah kepengurusan yayasan yang baru dengan ketua Kyai Hisyam Ma'mum. Dari hasil pertemuan seluruh organisasi yayasan maka telah ditentukan penanggung jawab masing-masing lembaga di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren *Ma'hadut Tholabah* (YPPPM) sebagai berikut:

- 1) Penanggung Jawab Pondok Pesantren Putra
KH. Mohammad S. Baidlowi
- 2) Penanggung Jawab Pondok Pesantren Putri
KH. Nasichun Isa Mufti
- 3) Penanggung Jawab Madrasah Diniyyah Putra
KH. Achid Malik
- 4) Penanggung Jawab Madrasah Diniyyah Putri
KH. Moch Nasir Malik
- 5) Penanggung Jawab Madrasah Ibtidaiyah (MI):
Farkhatun, S.Pd.I
- 6) Penanggung Jawab Madrasah Tsanawiyah (MTs M):
Drs. Ahmad Fadhil SAg
- 7) Penanggung Jawab Madrasah Aliyah (MAM):
KH. Makmun Malik B.Sc.S.Sos

2. Letak Greografis

Pondok pesantren Ma'hadut Tholabah terletak di wilayah dukuh Babakan Desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Dukuh babakan merupakan dukuh yang kental agama islamnya. Banyak pondok pesantren yang beda di Babakan salah satunya pondok pesantren Ma'hadut Tholabah.

Letak tersebut sangat strategis untuk sebuah pondok pesantren, sebab pondok pesantren *Ma'hadut Tholabah* ini

terletak di sebuah desa yang tidak terlalu sepi atau terpencil yang memiliki jarak 8 Kilometer dari Kecamatan Slawi dan 3 Kilometer dari Kecamatan Lebaksiu. Selain itu pondok pesantren *Ma'hadut Tholabah* ini berada sangat dekat dengan sarana publik seperti pasar, puskesmas dan jalan raya sehingga memudahkan bagi wali santri yang tidak memiliki kendaraan pribadi jika berkunjung menjenguk anaknya serta memudahkan bagi santri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Batas wilayah Kecamatan Lebaksiu adalah

Sebelah Barat : Kecamatan Balapulang dan Pagerbarang
Sebelah Utara : Kecamatan Slawi dan Dukuhwaru
Sebelah Timur : Sungai Kali Gung dan Pangkah
Sebelah Selatan : Kecamatan Balapulang dan Kecamatan Jatinegara.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Membentuk pribadi santri yang beriman, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, dan berkhilafah karimah.

b. Misi

Menjadikan Pondok Pesantren sebagai sarana pendidikan yang mandiri dengan menitik beratkan pada penanaman keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Tujuan

mengembangkan normativ islam secara analisis dan empiris (Arsip Ponpes Ma'hadut Tholabah).

4. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar di pondok pesantren, maka di perlukan struktur organisasi. Oleh karenanya untuk mengembangkan, menjamin, dan mewujudkan mekanisme kerja sama yang bertanggung jawab perlu diadakan struktur keorganisasian kepengurusan dalam pondok pesantren.

Adapun pengurus Pondok Pesantren Putri *Ma'hadut Tholabah* Babakan Lebaksiu Tegal adalah sebagai berikut (Wawancara dengan Pengurus, Ayu Wulandari, 19 agustus 2022).

Penanggung Jawab	:	KH. A. Nasichun Isa Mufti
Ketua A'dlo	:	Ayu Wulandari
Wakil Ketua	:	Lathifah
Sekretaris	:	1. Sekar Arum Ramadhani 2. Salma Nabilah
Bendahara	:	1. Nazah Nugi Arini 2. Nailal Azkia
Kepala TU	:	1. Zahin Nafisah 2. Dias Safrina Putri
Sie. Keamanan	:	1. Siti Fatmah Nurullita [Koordinator] 2. Maulida Khoeroni

	[Koordinator]
	3. Jihan Sahilina
	4. Hidayatul Maulidia
	5. Amidatul Muna
	6. Fika Afri
Sie. Pendidikan	1. Putri Farikhatul [Koordinator]
	2. Najwa Aulia Mega
	3. Nur Kholifah
	4. Fitri Ayu Kurniasih
	5. Diska Aulia Fajriah
Sie. Kebersihan	1. Alyah Dwi Soraya
	2. Maula Zulfa
	3. Nabila
	4. Nazila Hani Amaria
	5. Fasiya Oktaviya Ramadhani
	6. Rizka Aliah Apri

B. Konsep Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren

Dalam topik ini peneliti akan menguraikan tentang konsep manajemen kesiswaan/kesantrian, kemudian menganalisa dengan beberapa referensi maupun mengkorelasikannya dengan pemikiran para tokoh pendidikan. Hal ini diharapkan ada titik temu antar konsep yang di dapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara di pondok dengan para tokoh maupun praktisi pendidikan.

Menejemen kesiswaan/kesantrian terdapat suatu proses kerja sama melalui pendayagunaan tenaga manusia dalam mencapai maksud

yang sama tentu saja usaha pendayagunaan tenaga manusia ini tidak akan terjadi pada seorang diri saja, melainkan harus dilakukan oleh sekelompok orang, ada penggerak dan tentunya harus ada yang di gerakkan atau ada pemimpin tentunya ada pengikutnya, demikian seterusnya sebagaimana yang kita dapati di organisasi informal maupun formal.

Dalam menuju tingkat produktifitas penyelenggaraan pendidikan harus di administrasikan dengan berpegang pada prinsip-prinsip:

1. Menerapkan kembali prosedur dan teknik yang di landasi oleh pengetahuan teroganisir
2. Mencapai keharmonisan tindakan kelompok bukan sebaliknya
3. Mencapai suasana kerja sama manusia, bukan individualis
4. Bekerja untuk memperoleh out put yang semaksimal mungkin
5. Mengembangkan bawahan semaksimal mungkin sesuai dengan segala kemampuan yang ada pada diri dan kemekmuran mereka sendiri.

Kelima prinsip di atas adalah seperangkat pedoman yang dapat dipegang dalam setiap langkah penyelenggaraan administratif pendidikan agar usaha-usaha pendidikan itu mampu mencapai tingkat produktivitasnya semaksimal mungkin, yang pada giliranya tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai sesuai yang di harapkan.

Pondok pesantren Mahadut Tholabah Lebaksiu Tegal senantiasa berusaha agar tata administratifnya selalu rapi dan bagus karena hal tersebut merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam menunjang aktifitas pendidikan di pondok pesantren Mahadut Tholabah Lebaksiu Tegal. begitu pentingnya administrasi sehingga dapat dikatakan bahwa kerapian lembaga nonformal termasuk juga dalam hal ini adalah pondok pesantren di tentukan oleh pengelolaan administrasinya.

Manajemen kesiswaan/kesantrian di pondok pesantren Mahadut Tholabah Lebaksiu Tegal itu sendiri ditata sesuai dengan ketentuan-ketentuan umum yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan serta ciri khas yayasan pondok pesantren Mahadut Tholabah Lebaksiu Tegal, sebagai suatu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan keagamaan.

Pelaksanaan manajemen operasional untuk meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah berdasarkan dari hasil observasi, pengamatan, dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat di simpulkan beberapa point.

1. Mendengar (*listening*)

Dalam menjalankan manajemen operasioal kesantrian untuk meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah yang dilakukan oleh kiai dan ustad-ustadzah ialah selalu bersikap bijaksana dalam menghadapi setiap masalah, baik masalah sosial masyarakat pondok pesantren maupun masalah keagaaa dengan mendengarkan aspirasi atau pendapat secara langsung dari pengurus

pondok, tokoh masyarakat/agama, maupun masyarakat luas (wali santri dan penduduk sekitar pondok pesantren).

Dalam meningkatkan prestasi santrinya, peneliti juga melihat sangat ampuh mendengarkan ini, karena dalam pelaksanaan manajemen operasional kesartrian dalam meningkatkan kualitas santri banyak mendengarkan aspirasi dari masyarakat luas dan apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini untuk anak-anaknya. Setelah itu, pihak dari Pondok Pesantren yang di pimpin kiai merumuskan bagaimana pelaksanaannya sehingga program yang akan dijalankan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat.

2. Mengklarifikasi dan Mempresentasikan

Dalam melaksanakan konsep manajemen kesartrian di Pondok Ma'hadut Tholabah untuk meningkatkan kualitas santri juga melakukan klarifikasi dan presentasi. Karena dalam proses pelaksanaan manajemen operasional dalam meningkatkan kualitas santri tentu mengalami dan mendapati perbedaan pendapat dari berbagai pihak. Demikian pula dengan berbagai kebijakan program pelaksanaan program kegiatan di lembaga Pondok Pesantren. Dalam hal ini pengasuh akan melakukan klarifikasi sekaligus mempresentasikan terhadap pernyataan dan sikapnya, beliau akan menjelaskan secara komprehensif kepada pihak-pihak yang di rasa masih perlu penjelasan lebih.

Hal demikian memang lumrah terjadi, apalagi salah satu fokus kepemimpinan kiai adalah meningkatkan prestasi santri di

Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah secara menyeluruh. Dengan fakta santri, wali santri, maupun masyarakat sekitar yang beragam, apapun permasalahannya harus secepat mungkin di klarifikasi dengan mempersentasikan hal-hal yang menjadi tujuan secara jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

3. Negosiasi

Dalam melaksanakan manajemen operasional ksantrian untuk meningkatkan kualitas santri dilakukan negosiasi. Dari hasil studi dokumentasi yang dilakukan, peneliti juga melihat bagaimana pengasih menjalin negosiasi dengan pondok pesantren yang lain.

4. Memecahkan masalah

Dengan realita yang di hadapi oleh lembaga Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus agama, tentunya menghadapi masyarkat yang beragam. Dengan masyarakat sekitar yang seperti itu, tentunya sangat mempengaruhi periaku keseharian masyarakat setempat, terutama generasi mudanya.

Dalam bersosial dan bermasyarakat tentu akan menghadapi berbagai masalah yang kompleks, mulai masalah pendidikan, agama, sosial, ekonomim dan politik. Dengan melaksanakan konsep manajemen ksantrian dalam meningkatkan prestasi santri melalui pemecahan masalah, berbagai permasalahan mampu terjawa. Ini terbukti adanya kepemimpinan kiai dalam meningkatkan prestasi santri banyaknya donatur yang secara sukrela mendukung untuk

pembangunan-pembangunan sebagai fasilitas santri untuk berkarya dan berprestasi.

5. Mengarahkan dan memberikan penguat

Dalam pelaksanaan manajemen operasional kesartrian mengarahkan dan memberikan penguat merupakan kegiatan yang sangat vital. Karena mengarahkan dan memberikan penguat merupakan poin penting keberhasilan dalam meningkatkan kualitas santri. Dalam memberikan pengarahan dan penguatan dalam hal ini kyai memberikan arahan terkait kebijakan dan inovasi yang akan dilaksanakan sekaligus menguatkan dengan memotivasi seluruh santrianya.

6. Memotivasi

Dalam melaksanakan manajemen kesartrian untuk meningkatkan kualitas santri kiai menerapkan memotivasi dalam menerapkan manajemennya. Karena disadari oleh pengasuh bahwa motivasi adalah salah satu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri Ma'hadut Tholabah ;

Saya sebelumnya anak yang pendiam dan pesimis banget, bahkan putus asa dalam menghadapi kenyataan hidup ini, dengan motivasi yang diberikan oleh abah makin melalui pengalaman-pengalaman beliau dulu dan wejangan beliau tentang kehidupan sekarang saya lebih semangat unruk belajar menggapai cita-cita untuk masa depan saya.

Menanggapi ungkapan tersebut, akhirnya peneliti mampu memahami bagaimana motivasi sangat mampu meningkatkan prestasi, moral, rasa tanggung jawab, produktivitas, dan perilaku-perilaku positif lainnya. Dengan seperti itu motivasi yang diberikan oleh pengasuh sangat berpengaruh dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi santri-santrinya.

Hasil dari manajemen operasional kesastrian dalam meningkatkan santri Ma'hadut Tholabah mampu menghasilkan berbagai prestasi santri-santrinya baik dalam bidang ilmu agama maupun umum, diantaranya sebagai berikut

Tabel 4.1

Tingkat	Nama	Prestasi
MTs	Tim dari MTs Ma'hadut Tholabah	Finalis Imathoh dari Rayon Tegal Festival Araby
	Rizki Tamami	Juara 2 Pildaraja Tingkat SMP/Mts
	Khairunnisa	Juara 2 olimpiade Bahasa Arab KSM tingkat Kab. Tegal
	Ika Putri	Juara 1 Oimpiade Fisika KSM Tingkat Kab. Tegal
	Rizki aditya	Juara dua Khitobah Festival Araby 2021
	Qurrota ayun	Juara harapan dua

SMA		lomba imathoh festifal Araby
	Erin Permata Sari	Juara 3 olimpiade Matematika OPTIKA UIN

Daftar Prestasi yang diraih santri Pondok Ma'hadut Tholabah
tingkat MTs-SMA Sumber Hasil Penelitian 2022

C. Pelaksanaan Manajemen Kesantrian Di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

Pesantren merupakan institusi yang proses pendidikan dan pengajarannya bertujuan untuk mengangkat martabat manusia menjadi manusia sholih, tulus ikhlas, yang hidup dalam komunitas sakral. Sehubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat maka pesantren harus merumuskan paradigma baru tanpa harus menggusur sistem lama (salafiyah) yang masih relevan dan aktual agar dapat mengangkat masyarakat muslim yang ideal, yakni seorang muslim yang memiliki kesadaran syahsiyah islamiyah, kemampuan profesional, serta kemampuan sains dan teknologi yang mendalam, dan paradigma baru tersebut harus bermuatan sebagai motivator, dinamisator yang kreatif dan transformatif serta inovatif, yang diwujudkan dalam pola kerja dengan tetap menjadikan Tauhid sebagai acuan pertama dalam perumusan paradigma baru pendidikan pesantren.

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga non formal yang sudah lama keberadaannya dan selama ini bisa dikatakan kurang

memperhatikan segi administrasi secara umum, namun pondok pesantren Ma'hadut Tholabah senantiasa berusaha agar tata administrasinya selalu rapi dan bagus, karena merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam menunjang aktifitas pondok pesantren.

Pondok pesantren seringkali menerapkan pola manajemen yang berorientasi pada penanaman jiwa ketulusan, keiklasan, kesukarelaan yang biasa di kenal dengan istilah "lillahi ta'ala". Konsep tersebut menjwai hampir semua aktifitas pada pondok pesantren namun konsep tersebut pada masalalu banyak memiliki kelemahan karena tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen modern tampak kurang beraturan dan kurang efisien.

Begitu pentingnya peran pondok pesantren sehingga dapat dikatakan bahwa kerapian suatu lembaga non formal tersebut ditentukan oleh kerapian pengelolaan manajemen kesantrian. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengontrolan. Pelaksanaan Manajemen pendidikan di Pondok pesantren Ma'hadut Tholabah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan pada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam bidang pendidikan termasuk pendidikan pesantren berarti persiapan menyusun keputusan

tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁸⁷

Salah satu langkah yang harus ditempuh lebih dahulu dalam setiap organisasi baik dalam lembaga pendidikan Formal maupun non formal, dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien adalah menyusun rencana, hal ini disebabkan karena dalam rencana ini akan dimuat hal-hal yang benar-benar diperlukan dan akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Disamping itu dengan disusunnya sebuah rencana maka dapat dihindarkan hal-hal yang tidak diperlukan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan.

Begitu juga yang ditempuh Pesantren Ma'hadut Tholabah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan, telah disusun perencanaan atau sering disebut sebagai program kerja yang terbagi menjadi dua yaitu:

a.) Program Kerja Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

Untuk merealisasikan tugas besar ini Ma'hadut Tholabah berusaha mengembangkan fisik maupun non fisik seperti:

- i. Membangun unit-unit gedung untuk keperluan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, serta

⁸⁷ Dr. Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung 1997) hal 16

keperluan pengembangan yang lain seperti :
ruang penginapan baik santri maupun tamu,
ruang kelas belajar, ruang perpustakaan, ruang
komputer, ruang kantin, kantor pengasuh dan
kantor pengelolaan pondok pesantren.

- ii. Mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an dan Madrasah Diniyah.
 - iii. Pembinaan dan pengembangan Bahasa Arab dan Inggris.
 - iv. Pendidikan Komputer dan manajemen
 - v. Seminar-seminar masa depan umat (bangsa/wawasan kebangsaan).
 - vi. Pengabdian masyarakat.
 - vii. Kerjasama dengan lembaga lain.
- b.) Program Kerja Badan Pengelola Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

Sesuai dengan tujuan didirikannya pesantren baik tujuan umum maupun tujuan khusus, maka program kerja pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal adalah:

- 1) Merencanakan program kerja dan mengembangkan sistem pendidikan menuju idealitas yang diinginkan oleh Yayasan Pesantren Ma'hadut Tholabah.

- 2) Merencanakan penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar mengajar di pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal.
- 3) Mengadakan ta'aruf, silaturahmi, dan penelitian ke pesantrenpesantren dan masyarakat guna mendapat data untuk dikembangkan serta kemudian dijadikan sebagai acuan untuk penyempumaan serta perbaikan sistem pendidikan pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal.

c.) Penjabaran Program Kerja

1) Raker

Di adakan sekali dalam setahun, tepatnya di awal bulan, dan di ikuti oleh perwakilan dari pengurus yayasan maupun pesantren, dalam RAKER ini membahas tentang program kerja yang akan di adakan selama satu tahun kedepan.

2) Kerja bakti

Kerja bakti biasanya di kerjakan tiap hari sabtu sebulan sekalidan di laksanakan oleh sie kerumahtanggaan dan dibantu oleh beberapa santri baik putra maupun putri, objeknya adalah seluruh

kamar, aula dan halaman depan masjid serta taman. Kerja bakti juga di laksanakan apabila ada agenda besar di besar di pesantren baik dalam rangka peringatan hari besar Islam maupun dalam rangka menyambut tamu undangan dari luar pesantren yang mau mengadakan acara di pondok pesantren ma'hadut tholabah Tegal.

3) Imtihal awal

Di adakan di awal bulan januari tepatnya minggu ke IV dan diikuti seluruh santri baik putra maupun putri.

4) Kajian Ilmiah Regular

Di adakan dua kali dalam setahun tepatnya di bulan januari dan juli pada minggu ke IV, dan diikuti seluruh santri putra maupun putri biasanya bertempat di aula dan di halaman asrama, dalam kajian ilmiah ini biasanya mendatangkan nara sumber dari luar pesantren.

5) Cetak buku panduan

Pembuatan buku panduan di laksanakan setahun sekali, berhubung prosesnya membutuhkan waktu yang lama, maka kegiatan ini di laksanakan

selama empat minggu tepatnya di pertengahan bulan febuari sampai pertengahan maret.

6) Idul Adha

Merupakan agenda tahunan pondok pesantren dan di laksanakan menurut kalender hijriyah yang sudah di tetapkan.

7) Pelatihan

Pelatihan ini termasuk ke dalam kegiatan ekstra kurikuler, dan bentuk kegiatannya pun tidak tetap, dan diadakan setahun dua kali, dan diikuti oleh santri putra maupun santri putri, akan tetapi pelatihan ini tidak diwajibkan seluruh santri mengikutinya.

8) Mujahadah

Mujahadah ini merupakan kegiatan rutin mingguan pondok pesantren, dilaksanakan setiap sebulan sekali tepatnya pada minggu ketiga, dan diikuti oleh seluruh santri, dan juga di ikuti oleh sebagian warga setempat dan di pimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren.

9) Lomba Kamar

Di adakan tiga kali dalam setahun, dan diikuti oleh seluruh santri, dalam kegiatan ini setiap santri wajib mengikuti, sesuai dengan

kelompoknya masing-masing, dan satu kelompok terdiri dari satu kamar kurang lebih di huni oleh lima santri, biasanya dilaksanakan pada bulan juni, agustus, dan november.

10) PHBI Muharram

Diadakan sekali dalam setahun, pelaksanaannya menyesuaikan dengan kalender hijriyah yang telah ditetapkan. bentuk kegiatannya bervariasi, ada pengajian, lomba-lomba Islami, dan mujahadah.

11) Ulah Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

Tepatnya di bulan mei, biasanya bentuk kegiatannya berupa bakti sosial yang dikemas dalam bentuk pengajian dan khotmil qur'an yang diikuti oleh seluruh santri.

12) PHBI Maulid Nabi

Pelaksanaan maulid nabi diadakan setahun sekali dan menurut ketentuan kalender hijriyah, bentuk kegiatannya biasanya berupa pengajian dan maulidul berjanji (diba'an) dan diadakan di masjid dan diikuti seluruh santri dan pengurus pondok pesantren.

13) Penerimaan Santri Baru

Dilaksanakan pada bulan September, di laksanakan menurut aturan pondok pesantren yang berlaku, dan di koordidnr oleh pengurus pondok di bawah wewenag pengasuh.

14) Pembekalan

Di laksanakan pada bulan desember dan diikuti oleh santri baru, dan biasanya di adakan di luar pesantren (khusus santri regular dari DEPAG).

15) Pertemuan wali santri

Diadakan sekali dalam setahun, tepatnya di bulan september pada minggu pertama, diikuti oleh wali santri dan pengurus pondok pesantren.

16) PHBI Isro' Mi'roj

Diadakan setahun sekali dan pelaksanaanya disesuaikan dengan kalender hijriyah. Biasanya bentuk kegiatannya berupa pengajian akbar.

17) PHBI Nuzulul Qur'an

Dilaksanakan pada bulan romadhon, bentuk kegiatannya adalah pengajian dan khotmil Qu'ran yang diikuti oleh seluruh santri dan dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren dan bertempat di masjid.

18) Buka Bersama

Diadakan pada bulan romadhan dan diikuti oleh seluruh santri dan warga sekitar. Dalam kegiatan buka bersama ini di sertai dengan pengajian yang dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren.

19) Halal Bihalal

Dilaksanakan enam hari setelah peringtan hari raya idul fitri, dan pelaksanaanya di sesuaikan dengan kalender hijriyah dan di ikuti oleh seluruh santri, baik putra maupun putri.

20) Rapat Evaluasi

Diadakan sebulan sekali pada minggu terakhir, kegiatan ini untuk mengevaluasi agenda yang sudah di laksanakan selama sebulan, dan diikuti oleh pengurus pondok pesantren.

2. Pengorganisasian (organizing)

Kegiatan adiministratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut secara operasional.⁸⁸ Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang yang

⁸⁸ Wawancara dengan abah Ahmad, 19 Agustus 2022

termasuk dalam ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembidangan itu sebagai suatu kesatuan yang merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan.

Fungsi manajemen pendidikan pengorganisasian (*organizing*) di pesantren terlihat dalam struktur organisasi pengurus Badan Pengelola Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal sebagai berikut ini.

- a. Dewan Penasehat : KH. Habib M. Luthfi Bin Ali Bin Yahya
- b. Dewan Sesepeuh : 1. K.H Ahmad Nasichun
2. K.H Muhammad Syafi'i Baidlowi
3. Ny. Hj. Masfu'a
4. Ny. Hj. Masruroh Musta'in
5. Ny. Hj. Masruroh Masyhudi
- c. Ketua : KH. Ahmad Nasichun Isa M.
- d. Wakil Ketua : Ny. Hj. Masruroh Musta'in
Ny. Hj. Masruroh Masyhudi
- e. Bendahara : Ummi Mashithoh
- f. Humas : KH. Irfan Fadil
- g. Pendidikan dan K3: Ny. Hj. Masruroh Masyhudi
Ny. Hj. Nur Chilhah Baidlowi

- h. Keamanan : Ny. Hj. Nur Chasanah Isa
- i. Koperasi : Ust.Fadhoil
- j. Sarana Prasarana : Ust. Agus Suyanto
- k. Bidang Bahasa Asing : Ust. Saefulloh Mathori
- l. General Manager : Dewan A'dlo

3. Penggerakan (actuating)

Dengan dilaksanakannya kegiatan organisasi seperti tersebut di atas maka akan dapat diketahui dengan jelas keseluruhan proses pendidikan, dan perencanaan sampai dengan pelaksanaan serta wewenang, dan tanggungjawab dan masing-masing kepada pengasuh pondok pesantren.

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian maka perlu di adakan tindakan-tindakan kegiatan yaitu, “*actuating*” (penggerakan). *Actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, sebab tanpa fungsi ini maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan.⁸⁹

Adapun maksud utama diadakan kegiatan organisasi tersebut adalah untuk merealisasikan rencana yang telah di buat dan disepakati bersama atas persetujuan pengasuh pondok pesantren dan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

⁸⁹ Dokumentasi Pesantren Ma'hadut Tholabah 22 Agustus 2022

Oleh karena itu secara menyeluruh dari semua pihak baik pengasuh, Badan Pengelola, maupun para asatidz, yang diimbangi pula dengan adanya sarana atau fasilitas yang memadai untuk membantu kelancaran proses pendidikan di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan organisasi atau pada setiap lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan lancar dan harmonis guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

4. Pengontrolan (*controlling*)

Pengontrolan (*controlling*) atau pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kegiatan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aspek atau kegiatan dalam proses pencapaian tujuan, tidak saja mengenai kegiatan administratif manajemen, akan tetapi juga mengenai kegiatan profesional yang harus diselenggarakan sebagai beban kerja setiap personal atau unit kerja yang ada.

Adapun fungsi manajemen pendidikan mengenai pengontrolan dan pengawasan di pesantren Ma'hadut Tholabah dilakukan oleh pegasuh yang meliputi:

a. Pengontrolan Terhadap Santri

Pada tahap awal yaitu untuk santri baru pengasuh yang dibantu bidang kesantrian akan memantau aktivitas santri termasuk sholat berjamaah yang biasanya disediakan presensi atau daftar hadir. Dalam hal ini pengasuh hafal betul terhadap santri yang tidak mengikuti sholat berjamaah. Bagi santri yang akan meninggalkan pesantren lebih dari 24 jam diwajibkan minta izin dengan pengasuh dan mengisi buku perizinan yang telah disediakan oleh pengurus.

b. Pengontrolan Terhadap Pengurus

Untuk memantau keaktifan pengurus dan para ustadz dilakukan dengan disediakan daftar hadir atau presensi. Dengan adanya daftar hadir ini maka apabila ada ustadz yang berhalangan hadir karena sesuatu dan lain hal, maka pengurus bidang kesantrian akan segera mencari ustadz pengganti sehingga perkuliahan atau pengajian tidak terjadi kekosongan.

Dengan dilaksanakannya fungsi manajemen pengontrolan dan pengawasan ini diharapkan pesantren akan memperoleh cara bekerja yang paling efektif dan efisien atau yang paling tepat dan paling berhasil sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan. Disamping itu

apabila terdapat hambatan-hambatan dan kesukaran-kesukaran yang dihadapi akan dapat dihindari.⁹⁰

D. Hasil Penelitian Manajemen kesiswaan/kesantrian di Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Ahmad selaku pengasuh pondok pesantren Ma'hadut Tholabah, maka diperoleh keterangan mengenai manajemen kesantrian di pondok pesantren Mahadut Tholabah, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kesantrian

Perencanaan yang dilakukan menurut informasi yang didapatkan adalah setiap awal tahun selalu diadakan rapat untuk menyusun sebuah perencanaan selama satu tahun tersebut, pada awal tahun bahkan dari awal semester sudah dibentuk panitia penerimaan santri baru sebagaimana pada gambar berikut:

Adapun permasalahan yang sering adalah menyangkut



Gambar 4.1 Rapat Perencanaan Santri

⁹⁰ Wawancara dengan abah Ahmad, 19 Agustus 2022

pembiayaan, sehingga perlu memperhatikan biaya yang sifatnya terbatas.⁹¹ Dari hasil observasi yang didapatkan, yakni ketika santri awal masuk dikenakan biaya daftar ulang

2. Penerimaan Santri Baru

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara pada ketua PSB (penerimaan santri baru), pelaksanaan penerimaan santri baru dilaksanakan berdasarkan hasil rapat yang dilakukan pada awal tahun. Adapun beberapa tahap pada penerimaan santri baru:

a. Pembentukan Panitia Penerimaan Santri Baru

Pembentukan panitia penerimaan santri baru dilakukan pada awal tahun, dimana untuk tahun ini panitia penerimaan santri baru diketuai oleh Ustadz Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.

b. Rapat Penerimaan Santri Baru

Rapat awal diadakan pada awal tahun, namun untuk pengevaluasian dilakukan pada setiap seminggu sekali tepatnya ketika malam senin.

c. Pembuatan Dan Pemasangan Pengumuman Penerimaan Santri Baru.

Seperti pada lembaga pendidikan lainnya, pesantren Ma'hadut Tholabah membuat brosur, kalender, media

⁹¹ Wawancara dengan abah Ahmad, 19 Agustus 2022

sosial, spanduk dan lain sebagainya yang berisikan informasi tentang hal-hal penerimaan santri baru dan pengumuman yang berhubungan dengan penerimaan santri baru.

d. Pendaftaran Calon Santri Baru

Pendaftaran calon santri baru di pesantren Ma'hadut Tholabah dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dapat langsung datang ke tempat penerimaan santri baru dan dapat pula mendaftar melalui online.

e. Seleksi Penerimaan Santri Baru

Seleksi dilaksanakan pada waktu itu juga ketika santri baru melakukan pendaftaran, dimana materi yang diujikan yaitu: 1) Psikotes (wawancara), psikotes terkait dengan pribadi anak, 2) Bahasa, pesantren Ma'hadut Tholabah dalam kesehariannya menggunakan 2 bahasa yakni bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Tujuan ujian bahasa ini untuk mengetahui sejauh mana bahasa anak tersebut yang nantinya menjadi penentu pengelompokan kelas, 3) Al-Qur'an, penilaian dari ujian Al- Qur'an ini ada empat, yakni tajwid, kelancaran, fashohah, dan juga makhroj.

f. Pengumuman Dan Daftar Ulang Calon Santri Baru

Pengumuman dilakukan seketika itu juga, mengingat pesantren Ma'hadut Tholabah adalah pesantren yang baru

berkembang dan membutuhkan peserta didik jadi kebanyakan dari pendaftar dapat diterima di pesantren



Gambar 4.2

Penerimaan, seleksi, dan pengumuman calon santri
Ma'hadut Tholabah.

3. Orientasi santri baru

Menurut Imron: “Pada MOS, santri baru diperkenalkan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial pesantren. Lingkungan fisik seperti jalan menuju kelas, halaman pesantren, tempat olah raga, gedung dan perlengkapan pesantren, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan pesantren. Sedangkan lingkungan sosial adalah meliputi kepada sekolah, para guru, tenaga administrasi, teman sebaya, kakak kelas, tata tertib,

layanan-layanan pesantren, serta kegiatan-kegiatan dan organisasi yang ada di pesantren”.⁹²

Dari hasil wawancara dengan ustadz Yusuf “Tiap tahunnya Ma’hadut Tholabah mengadakan Orientasi Santri yang biasa disebut dengan Ta’aruf, disitulah santri baru dikenalkan Awal sampai Akhirnya perihal disiplin, keseharian, kegiatan-kegiatan, ekstrakurikuler dan lainnya”.⁹³

Pondok pesantren Ma’hadut Tholabah mengisi masa orientasi santri baru ini dengan beberapa kegiatan, yakni kuliah ta’aruf, khutbatul „arsy, rihlah islamiah, dan juga ihtifalan (pidato). Kuliah ta’aruf yakni suatu perkumpulan yang diikuti oleh seluruh santri, baik santri baru maupun santri lama, asatidz dan asatidzah, dan yang utama adalah kiyai beserta bu nyai.

Khutbatul arsy diisi dengan penampilan-penampilan ekstrakurikuler dari santri lama, dimana santri baru diperkenalkan berbagai ekstrakurikuler dan diharapkan santri baru dapat mengikuti beberapa ekstrakurikuler tersebut untuk mengembangkan bakat dirinya. Contohnya ada pramuka, drumband, nasyid, marawis, qosidah, pidato 3 bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia), olahraga (Futsal, sepakbola, basket, badminton, voli) dan lainnya.

⁹² Imam Gunawan, op.cit., h.151

⁹³ Wawancara dengan abah Ahmad, 19 Agustus 2022

Rihlah Islamiyah bertujuan agar santri baru dapat mengenal teman sebayanya, adik kelas maupun kakak kelasnya.



Gambar 4.3

Wejangan dan do'a bersama sebelum rihlah islamiah Namun sebelum berangkat Pak Kiyai memberikan beberapa wejangan dan juga do"a bersama, seperti pada gambar:

Ihtifalan santri adalah dimana para santri dilatih untuk tampil berpidato. Kiyai Ahmad mengemukakan "jadi ihtifalan ini kegiatan dimana wali santri diundang hadir untuk dapat menyaksikan anaknya berpidato, untuk jadwal bergantian satu hari hanya menampilkan satu kelas saja. Tujuannya untuk melatih mental para santri baru".⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan abah Ahmad, 19 agustus 2022



Gambar 4. 4 Kegiatan ihtifalan santri baru

Dari hasil wawancara dengan Lutfiatun Niswah selaku santriwati pondok pesantren Mahadut Tholabah adalah “saya sangat senang dengan adanya kegiatan masa orientasi santri baru ini, dimana saya dapat menjadi lebih cepat kenal dengan teman-teman, adik kelas, dan juga kakak kelas”.⁹⁵

4. Pengelompokan Santri

Pengelompokan santri pada KBM (kegiatan belajar mengajar) madrasah mengacu pada pendapat Mitchun yakni “*Ability grouping* yakni pengelompokan berdasarkan kemampuan santri, yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, santri yang kurang pandai dikelompokkan dengan yang kurang pandai”.⁹⁶ Menyesuaikan berdasarkan dengan nilai tes untuk santri baru dan nilai rapot untuk santri lama. Dan pada Madrasah Aliyah

⁹⁵ Wawancara dengan Lutfiatun Niswah , 19 agustus 2022

⁹⁶ Imam Gunawan, Op.Cit., h.154.

pengelompokan kelas juga dapat dibedakan pada dua jurusan, yakni IPA dan IPS. Dalam proses belajar mengajar pun santri dikelompokkan agar hasil belajar dapat lebih maksimal seperti gambar berikut:



Gambar 4. 5 Diskusi kelas dalam pelajaran bahasa inggris

Pada pengelompokan asrama di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah santri baru akan disatukan dengan santri baru agar mudah mendapatkan pengawasan, perhatian dan bimbingan lebih dari ketua kamar, pengurus maupun wali gedung karena santri baru benar-benar butuh pengawasan, perhatian, dan bimbingan lebih untuk melakukan segala kegiatan pesantren.

5. Pembinaan Disiplin Santri

Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren. Menurut pengalaman peneliti ketika menjadi santri di pondok pesantren Mahadut Tholabah Lebaksiu Tegal, telat

berangkat ke masjid para santriwati mendapat hukuman yakni berjalan jongkok, fungsinya agar santriwati jera dan tidak melanggar disiplin yang ada.

Disiplin adalah suatu aspek penting dalam bidang apapun. Pondok pesantren Ma'hadut Tholabah membukukan segala disiplin-disiplin santri dalam buku yang sering mereka sebut dengan Buku Disiplin. Didalam buku disiplin itu terdapat banyak tata tertib dari yang boleh-tidak boleh, tingkah laku yang baik-buruk, dan terpuji-tidak terpuji.

Mengacu pada teori psikologi behavioristik, maka dikenal adanya penghargaan dan hukuman.⁹⁷ Di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah pun terdapat penghargaan bagi santri yang berprestasi dan juga hukuman bagi santri yang melanggar disiplin.

Kyai pondok pesantren Ma'hadut Tholabah yakni Dr. KH. Ahmad sangat mengapresiasi bagi santri-santri yang berprestasi, seperti yang dikatakan oleh Ny. Hj. Masruroh bahwasannya "Santri yang mendapat Juara Pondok akan bebas SPP selama 1 semester. Dan untuk memotivasi para santri beliaupun akan memberikan reward lainnya, misalnya saja santri yang dapat menghafal 1 juz Al-Qur'an maka akan diberi uang

⁹⁷ Imam Gunawan, *Ibid.*, h.181.

senilai Rp500.000,- dan bagi santri yang hafal 30 juz maka akan di Umrohkan”.⁹⁸

Adapun sanksi bagi santri yang melanggar disiplin, dari hasil wawancara dengan Silva Fauziyah, “jika santri melanggar 1, 2 dan 3 kali dengan jenis pelanggaran sedang makan pengurus yang akan memberikan sanksi. Namun jika santri sudah melanggar lebih 3 kali pelanggaran maka akan diberikan kepada KMT (Komite Mahkamah Taubah)”.⁹⁹ Dan santri yang melanggar pelanggaran berat akan langsung diberhentikan, pelanggaran berat yang dimaksud yakni pacaran, berkelahi, menganiaya, memukul, mencuri, kabur, mabuk-mabukan, membawa obat-obatan terlarang, melawan guru atau pengurus, membawa HP/Laptop, masuk kamar/asrama lawan jenis, mencemarkan nama baik pesantren.

Hasil wawancara dengan Lutfiatun Niswah, ia tidak merasa tertekan dengan adanya peraturan-peraturan yang ada dipesantren, ia sadar bahwa adanya peraturan agar para santri dapat hidup berdisiplin.

6. Layanan Khusus Kepada Santri

Berdasarkan hasil observasi, layanan khusus bagi santri seperti koperasi yang sering mereka sebut dengan DM (Dukanul Ma’had) sudah ada, menyediakan banyak kebutuhan santri seperti sabun, odol, hand body dan lain-lain. Adapun layanan

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Masruroh, 20 agustus 2022

⁹⁹ Wawancara dengan Silva Fauziyah, 19 agustus 2022

kesehatan yakni POSKESTREN juga sudah terlaksana selama berthaun-tahun. Jika ada santri yang sakit maka ketua kamar akan pelapor kepada pengurus bagian kesehatan, bagi santri yang sakit tidak diperkenankan tinggal dikamar, seluruh santri yang sakit akan dipindahkan sementara di poskestren agar makan dan minum obatnya dapat terkontrol oleh pengurus bagian kesehatan. Santri mendapat ijin pulang jika sudah sakit lebih tiga hari agar dapat diambil alih kebijakan perawatannya oleh wali santri.

7. Pencatatan Santri

Pencatatan santri bukan hanya pencatatan dalam buku induk ketika menjadi santri baru saja, melainkan hadir dan ketidakhadiran santri, pelanggaran dan prestasi santri, perizinan santri, dan juga pencatatan santri yang pindah atau keluar.

Di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah pencatatan data santri atau buku induk dan pencatatan santri pindah dan keluar diserahkan kepada bagian Tata Usaha. Sedangkan pelanggaran dan prestasi santri juga perizinan santri diserahkan oleh bagian KMT (Komisi Mahkamah Taubah). Dari kedua pencatatan ini santri mempunyai buku khusus yakni Buku Pelanggaran dan Prestasi juga BKJ (Buku keterangan jalan). Jika santri melanggar ataupun mendapat prestasi akan dicatat dalam buku pelanggaran dan prestasi, dan jika santri ijin keluar pesantren (perpulangan, ijin pulang karena sakit, dll) maka akan dicatat dalam BKJ (buku keterangan jalan).

8. Evaluasi Hasil Belajar Santri

Hasil wawancara dengan kepala seksi pendidikan Ma'hadut Tholabah yakni Ny. Hj. Masruroh Masyhudi bahwasannya hasil belajar santri akan diujikan setiap semester, hasilnya akan ditulis didalam buku rapor dan dibagikan kepada masing-masing santri. Kemudian pada akhir tahun, kenaikan kelas dan juga juara kelas akan ditentukan oleh nilai rapor dan juga akhlak.

Teknik evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu teknis tes dan teknik nontes.¹⁰⁰ Untuk mengetahui hasil belajar santri, pondok pesantren Ma'hadut Tholabah menggunakan dua teknik yakni ujian lisan dan tulisan. Ujian lisan terbagi menjadi 3 materi yakni, Bahasa Arab (Muhadatsah, pidato bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Muthola'ah, Mufrodat dan lain-lain), Bahasa Inggris (Conversation, grammer, pidato bahasa Inggris, Vocabulary, dan lain-lain), dan juga Fiqih (Pidato bahasa indonesia dan materi-materi sesuai tingkatan kelas santri) sebagaimana pada gambar berikut:

¹⁰⁰ Imam Gunawan, Op.cit., h.164.



Gambar 4. 6
Ujian Lisan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

Pada ujian tulis dilakukan sama seperti sekolah formal lainnya, yang di ujikan adalah seluruh pelajaran baik pelajaran pondok maupun umum. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam setahun, yakni pada semester genap dan semester ganjil. Namun sebelum santri mengikuti ujian, maka sebelumnya santri menyetorkan hafalan Al-qur'annya, ini menjadi persyaratan wajib bagi santri sebelum mengikuti ujian. Ketika telah terselesaikannya ujian lisan dan tulisan, santriwan dan santriwati mengadakan sujud syukur, bersyukur atas terselesikannya ujian yang mereka hadapi.

Pada santri kelas akhir ujian yang mereka laksanakan bukan hanya ujian lisan dan tulisan, melainkan adanya ujian praktik, seperti amaliyah tadrīs (praktik mengajar), amaliyah imamah (praktik ibadah), KTI (Karya Tulis Ilmiah), Praktik Sholat Jenazah, dan Praktik Menikah. Berikut gambar Amaliyah Tadrīs santri kelas akhir:



Gambar 4. 7 Amaliyah tadrīs santri kelas akhir

9. Kelulusan dan Alumni

Kelulusan adalah telah selesainya seluruh program pendidikan di lembaga tertentu. Pada pondok pesantren Ma'hadut Tholabah setiap tahunnya mengadakan acara akhir tahun yang disebut dengan wisuda akhirussanah. Dalam acara tersebut Kiyai Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah menyampaikan pesan-pesan bagi alumni agar ketika di luar pesantren santri tetap

melakukan kebaikan-kebaikan dan menjaga nama baik pondok pesantren Mahadut Tholabah untuk tetap berakhlakul karimah.

Dari hasil wawancara dengan Ny. Hj. Masruroh Masyhudi, kriteria kelulusan santri akhir Ma'hadut Tholabah dilihat dari berbagai aspek yakni, lulus Ujian Nasional, Amaliah Tadris, Amaliah Imamah, KTI, melewati ujian lisan yang salah satu pengujinya adalah Mudirul Ma'had (Pemimpin Pesantren), praktik Jenazah, Manasik Haji, Khutbah Jum'at dan pada tahun ini ada praktik nikah. Kemudian penilaian akan diakumulasikan untuk menentukan kelulusan dan yudisium santri.

Adapun kegiatan reuni sudah berjalan secara rutin, dilaksanakan setiap tanggal 25 September yang bertepatan dengan awal berdirinya Pondok Pesantren Mahadut Tholabah. Kiyai Ahmad selaku pimpinan pesantren sangat mengharapkan para alumninya untuk hadir pada kegiatan kumpul alumni. Dapat diketahui ketika peneliti mengikuti rapat buka bersama alumni, dimana beliau mengatakan "Abi sangat mengaharapkan para alumni datang bersilaturahmi dengan Abi Ummi dan seluruh keluarga besar pesantren, dan diharapkan kedatangan alumni dapat menjadi motivasi bagi santri agar dapat menyelesaikan pendidikannya di Mahadut Tholabah hingga tamat".¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Ahmad, 28 September 2022



Gambar 4.8 Reuni Akbar dalam Rangka Milad Pesantren

Pada tahun ini selain hadir pada agenda kumpul alumni, para alumni diharapkan hadir ketika buka bersama alumni yang juga bertepatan dengan hari terbentuknya organisasi alumni pesantren Ma'hadut Tholabah

E. Pembahasan Penelitian

1. Pengelolaan kesantrian Dalam Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah telah mengatur dan melaksanakan manajemen kesantrian dari perencanaan santri, penerimaan santri, orientasi santri, pengelompokan santri, pencatatan santri, pelayanan khusus santri, pengembangan disiplin santri, evaluasi hasil dan kelulusan. Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pengelolaan administrasi pesantren adalah berkaitan dengan pengelolaan keuangan pesantren.

Pengertian pengelolaan keuangan sendiri adalah pengurusan dan pertanggung jawaban suatu lembaga terhadap penyandang dana

baik individual maupun lembaga. Dalam penyusunan anggaran memuat pembagian penerimaan dan pengeluaran anggaran rutin dan anggaran pembanggunan serta anggaran incidental.

Prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan sebagai berikut:

- a. Hemat tidak mewah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan
- b. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana dan program
- c. Terbuka dan transparan
- d. Sedapat mungkin menggunakan kemampuan/hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini di mungkinkan¹⁰²

Pesantren perlu dibentuk organisasi orang tua santri dengan membentuk komite pesantren yang dapat memberikan pertimbangan dan membantu mengontrol kebijakan program pesantren termasuk penggalian dan penggunaan keuangan pesantren.

Selanjutnya pihak pesantren bersama komite pesantren pada setiap tahun anggaran perlu bersama-sama merumuskan rencana anggaran pendapatan dan belanja pesantren (RAPBP) sebagai acuan bagi pengelola pesantren melaksanakan manajemen keuangan yang baik hal-hal yang perlu di muat dalam RAPBP antara lain:

- a. Rencana sumber pendapatan dalam satu tahun, meliputi:
 - i. Kontribusi santri.
 - ii. Sumbangan dari individu dan organisasi.
 - iii. Sumbangan dari pemerintah bila ada.

¹⁰² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, cet. 1, (Yogyakarta: Teras, 2011). hlm.. 34

iv. Dari hasil usaha.

b. Rencana dalam satu tahun yang bersangkutan

Semua penggunaan uang pesantren dalam satu tahun anggaran perlu di rencanakan dengan baik agar kehidupan pesantren dapat berjalan dengan baik. Penggunaan uang pesantren tersebut menyangkut seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan pengelolaan pesantren, termasuk dana operasional harian, pengembangan sarana dan prasarana pesantren, infaq semua petugas pesantren, dana kerja sama, dan bahkan dana praktis lain-lainnya perlu di rencanakan dengan baik.

Dengan RAPBP yang berimbang maka kehidupan pesantren akan menjadi solid dan benar-benar kokoh dalam keuangan yang akan menjadi kunci dari kemandirian bagi kehidupan pesantren. Bila hal ini tercapai, kredibilitas pesantren di mata masyarakat akan tinggi dan terpercaya. Melalui RAPBP juga maka sentralisasi pengelolaan keuangan terfokus pada bendaharawan pesantren.

Hal ini perlu dilakukan dalam rangka mempermudah pertanggung jawaban keuangan. Setiap penggunaan keuangan perlu dilakukan melalui pengajuan keuangan secara tertulis, dan sedapat mungkin hanya program-program yang termasuk dalam perencanaan keuangan saja yang di danai agar mudah pengawasannya.

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan ada hal-hal yang perlu di perhatikan oleh bendaharawan pesantren diantaranya:

- a) Pada setiap akhir tahun anggaran bendaharawan harus membuat laporan keuangan kepada komite pesantren untuk di cocokan dengan RAPBP.
- b) Laporan keuangan harus di lampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada, termasuk bukti penyetoran pajak (PPN dan PPh) bila ada.
- c) Kwitansi atau bukti-bukti pembelian atau bukti penerimaan honorarium atau bantuan atau bukti pengeluaran yang lain yang sah.
- d) Neraca keuangan juga harus di tunjukan untuk di periksa oleh tim bertanggung jawaban keuangan dari komite pesantren.¹⁰³

2. Hasil Masalah Penelitian

Peneliti mendapati bahwa Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah dari segi penerimaan santri baru masih menerima seluruh calon santri baru yang mendaftar, hal itu dikarnakan Karakteristik dari pondok pesantren yang efektif diantaranya adalah memiliki input dengan karakteristik sebagai berikut.

¹⁰³ MU YAPPI, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2008), hlm. 73.

1. Adanya kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas.
2. Sumber daya tersedia dan siap.
3. Staf yang kompeten, berdedikasi tinggi dan berakhlakul karimah.
4. Memiliki harapan prestasi yang tinggi.
5. Focus pada pelanggan khususnya para santri.
6. Adanya input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda pondok pesantren.

Sedangkan output pondok pesantren harus memiliki prestasi yang dihasilkan oleh proses pendidikan dan pembelajaran serta manajemen di pondok pesantren.

Output pondok pesantren dikelompokkan menjadi empat macam:

1. Output berupa prestasi pengetahuan akademik keagamaan.
2. Output berupa prestasi pengetahuan akademik umum.
3. Output berupa prestasi keterampilan atau kecakapan hidup.
4. Output berupa prestasi dalam bidang non akademik.

Manajemen pengelolaan administrasi pondok pesantren adalah sarana yang bertugas sebagai perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pondok pesantren. Dengan belum optimalnya proses seleksi maka Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah harus menerima seluruh latar belakang dan kemampuan peserta didik sehingga Pondok

Pesantren harus menyediakan program layanan khusus untuk menangani ketidaksetaraan kemampuan santri. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah menyediakan program ekstention untuk menangani hal tersebut program ekstention diperuntukkan bagi santri yang memiliki kemampuan bahasa maupun kemampuan intelektual yang belum maksimal.

Berbeda dengan hasil penelitian Durroh, (2011) menyatakan bahwa upaya peningkatan mutu santri dilaksanakan melalui dua hal yaitu¹⁰⁴:

a. Standar Mutu Santri

Secara kognitif, standar mutu santri yang digunakan Madrasah Salafiyah III berupa pencapaian nilai angka 7,0 murni dalam setiap mata pelajaran. Secara afektif, standar kompetensi yang harus dicapai adalah memiliki nilai-nilai etika, estetika, demokrasi, toleransi, dan humaniora dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mampu bertingkah laku secara syar'i sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sehingga akan mencapai muslimah shalihah *kamil* (utuh) sosial. Secara psikomotorik, standar kompetensi santri yaitu memiliki ketrampilan berkomunikasi, kecakapan hidup dan mampu

¹⁰⁴ Durroh hal.75

beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam baik lokal maupun regional.

- b. Perbaiki sumber daya manusia yaitu ustadz dan santri
- Program perbaikan mutu ustadz antara lain pengadaan program workshop dewan asatidz, musyawarah ustadz mata pengajian (MUMP), seminar berkala, dan pembuatan karya ilmiah asatidz. Perbaiki mutu santri antara lain adanya beberapa program seperti tes masuk madrasah, praktek pengalaman mengajar (PPM), pembuatan karya ilmiah (tugas akhir), *halaqah bahtsul masail al haditsah* (musyawarah pembahasan masalah-masalah terkini), pemberian penghargaan kepada santri berprestasi, latihan *khitobah* (latihan pidato 4 bahasa: bahasa Arab, Jawa, Inggris dan Indonesia), *dzibaiyyah* (bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan lagu atau nada), membaca *tahlil*, *halaqoh al-ta'lim* atau majlis ta'lim, sorogan kitab dan al Qur'an, daurah ilmiah dan kajian tematik. Kegiatan ini dilakukan baik secara kelompok ataupun individual.

Menurut Ramayulis¹⁰⁵ ada delapan prinsip manajemen pendidikan Islam, yaitu:(1) Ikhlas, (2) kejujuran, (3) amanah, (4) adil, (5) tanggungjawab, (6) dinamis, (7) praktis dan (8) fleksibel.

¹⁰⁵ Ramayulis hal 241

Kedelapan prinsip di atas sejalan dengan gerak pondok pesantren. Pondok pesantren mempunyai keunikan atau karakteristik tersendiri dalam kepemimpinan yang terpusat di Kiai. Pada zaman sekarang dengan banyak pondok pesantren yang membuka sekolah atau madrasah dalam penyelenggaraan tentu membutuhkan pihak luar dalam menjalankan roda organisasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan menganalisa data mengenai program kerja manajemen kesiswaan/kesantrian di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal, maka dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan pesantren memiliki konsep manajemen kesantrian sebagaimana yang telah dirumuskan para ahli pendidikan meliputi:

1. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan dan evaluasi, setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, semua fungsi manajemen kesiswaan/kesantrian sebagaimana yang di rumuskan oleh para ahli pendidikan tersebut telah diterapkan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal dengan baik, meskipun semua prinsip sudah terlaksana, tapi bukan berarti tidak ada yang perlu di perbaiki. Apabila semua sudah terlaksana bagaimana harus dipertahankan dan ditingkatkan. agar seiring dengan waktu dan perubahan zaman, Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal apabila dilihat dan model pesantren sebagaimana telah dirumuskan para ahli maka Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal dapat digolongkan sebagai pesantren model perpaduan antara pesantren salafiyah dengan pesantren modern (semi salaf semi

modern). Hal ini disebabkan karena Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi salafiyah seperti kajian kitab kuning, Karisma kyai yang masih memegang peranan penting baik dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren (masyarakat umum). Meskipun Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal masih tetap mempertahankan tradisi salafiyah namun dalam pengelolaannya telah mengadopsi sistem pesantren modern yakni sistem pengajaran secara klasikal, adanya kurikulum yang telah disesuaikan dengan jenjang kelas, bagi santri yang telah selesai pendidikan diberikan sertifikat, dan lain sebagainya.

2. Kemudian dalam pelaksanaan fungsi manajemen pengelolaan administratif pendidikan di Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal telah menerapkan prinsip kerja sama yang baik, hal ini tampak dalam setiap agenda kegiatan pelaksanaan program kerja kerjasama antar pengurus sangat kuat, tanpa meninggalkan tugas masing-masing individu. Hal ini di laksanakan dalam rangka agar tujuan dari organisasi kelembagaan bisa terwujud. Pada pelaksanaan dalam hal pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal pembinaan disiplin dilaksanakan dengan adanya buku disiplin santri, hukuman dan penghargaan bagi santri.

Layanan khusus santri di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal layanan khusus dilaksanakan dengan adanya layanan dukanul ma'had, poskestren, laboraturium dan perpustakaan. Pencatatan santri, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal pencatatan santri dilakukan dengan pencatatan buku induk, kehadiran, pelanggaran dan prestasi, perizinan santri dan mutasi santri.

3. Pada hal evaluasi ada evaluasi hasil belajar santri, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal evaluasi belajar dilakukan dengan cara ujian lisan dan ujian tulis. Kelulusan dan alumni, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal dilaksanakn dengan adanya acara Haflah Akhirussanah.

B. Saran

1. Agar kinerja setiap personil dapat terus meningkat kearah yang lebih baik, maka sangat perlu di adakan evaluasi tiap akhir pekan atau akhir bulan, hal ini untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah di peroleh dalam kinerja masing-masing personil. Apabila ada kekurangan, maka hal tersebut bisa denga cepat di benahi dan di carikan solusinya.
2. Melihat keberadaan pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal terletak di tengah-tengah masyarakat, maka setiap kegiatan keagamaan alangkah baiknya melibatkan masyarakat kampung, baik muda mudi maupun tokoh

masyarakat, dengan begitu masyarakat setempat bisa merasakan manfaat dari keberadaan pondok pesantren tersebut, bagi santri sendiri dapat di gunakan sebagai wahana untuk silaturrohim dengan masyarakat, sebelum nantinya para alumni terjun langsung ke masyarakat umum, dan tentunya hal ini bisa sebagai alat untuk mempererat rasa persaudaraan antara santri dan masyarakat.

3. Agar manajemen kesantrian/kesiswaan yang ada di pondok pasantren Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal dapat berjalan sesuai dengan yang sudah di rencanakan, maka dalam pelaksanaannya harus mengutamakan kebersamaan, dalam hal ini adalah kerja sama antar personil atau pengurus harus lebih di tingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surah Al-Sajdah dan Terjemahnya Ayat 5, (Surabaya: Fajar Mulya)
- Al-Qur'an Surah Yunus dan Terjemahnya Ayat 31, (Surabaya: Fajar Mulya)
- Atmodiwirio Soebagio, MANAJEMEN PENDIDIKAN Indonesia, (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2005), h.13.
- Burhanudin, Analisis Administrasi Dan Kepemimpinan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara 1994) hal 51
- Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.138.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Fajar Mulya), h.548. 79Ibid., h.77
- Dokumentasi Pesantren Ma'hadut Tholabah 12 September 2022
- Fatah Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosda Kayra, 2000), hlm. 12
- Ghazali M. Bahri, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 18
- Gunawan Imam, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.133
- Hufadz Ahmad, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2009), h. 5.
- Kompri, Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta : Prenatamedia Group, 2018), h.66

- Yatimah, Durroh,(2011) Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri. Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
- Kurniawati, Ely, Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 207-213
- Sita Ariska, Ria, Manajemen Kesiswaan, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 6, November 2015, hlm. 828-835
- Maloeng Lexy J, Metodolgi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 103
- Maunah Binti, Landasan Pendidikan , cet. 1, (Yogyakarta: Teras, 2011). hlm.. 34
- MU YAPPI, Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren, (Jakarta: Media Nusantara, 2008), hlm. 73.
- Muhaimin, MANAJEMEN PENDIDIKAN: Aplikasinya dalam Penyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta: KENCANA, 2009), h.21.
- Mulyasa E, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung : Rosa Karya, 2002), hlm. 46
- Nawawi Hadari, Administrasi Pendidikan (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung 1997) hal 16
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.370.
- Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.122-123.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193.

- Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h.118- 119.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Produk, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.107
- Sujarweni Wiratna, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 23.
- Sulthon Mashud H.M. dan Moh. Khusnurdilo, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h.23.
- Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), h.73.
- Taliziduhuh draha, Etnologi Pemerintahan (Yogyakarta: Gava Media, 2001), h. 29.
- Usman Husaini, MANAJEMEN (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan) Edisi 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h.5.
- Walgito Bimo, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 136.
- Departemen Agama. 2007. Direktori pesantren. Jilid 2
- Fatah, Rohadi Abdul, dkk. 2005. Rekonstruksi Pesantren Masa Depan. Jakarta : PT. Lisrafaka Putra. Hlm.118
- Haedari, Amin, Ishoma El-Saha. 2006. Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jakarta: Diva Pustaka.
- Masyhud, M Sulthon. Moh.Khusnurdilo. 2003. Manajemen PondokPesantren. Jakarta: Diva Pustaka

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2022
Waktu : 09.00 Wib
Tempat : Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
Narasumber : Ahmad Naichun Isa Mufti

1. Bagaimana konsep perencanaan manajemen kesarifan di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesarifan di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?
3. Bagaimana pengawasan manajemen kesarifan di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?
4. Bagaimana proses penerimaan santri baru di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?
5. Apa saja layanan khusus yang ada di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?
6. Bagaimana proses pencatatan santri di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?
7. Bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar santri di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?
8. Bagaimana proses kelulusan santri di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?
9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang di alami pengasuh pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?

PEDOMAN WAWANCARA

B. Wawancara dengan ustadzah dan santri

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2022
Waktu : 09.00 Wib
Tempat : Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
Narasumber : Ustadz Yusuf Maulana dan Lutfiatun Niswah

1. Bagaimana proses penerimaan santri baru di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?
2. Bagaimana cara mendisiplinkan para santri baru di pondok pesantren ma'hadut tholabah menurut ustadz Yusuf?
3. Bagaimana sistem pengelompokan santri pada saat proses pembelajaran berlangsung di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?
4. Apa tanggapan saudara Lutfiatun Niswah dengan didadakannya masa orientasi santri baru di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?
5. Bagaimana tanggapan Lutfiatun Niswah dengan adanya beberapa peraturan yang ada di pondok pesantren ma'hadut tholabah babakan lebaksiu tegal?

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 3 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3530/Un.10.3/D1/DA.04/11/2022

02 Agustus 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Indana Zulfa

NIM : 1703036103

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa

Nama : Indana Zulfa Mausufi

NIM : 1703036103

Alamat : Desa Jembayat Rt 03/03 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal

Judul Skripsi : Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal

Pembimbing : Baqiyatus Sholihah, S. Th. I, M. Si

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama tujuh hari, mulaitanggal 19 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 26 Agustus 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Nakil Dekan Bidang Akademi



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Indana Zulfa Mausufi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal. 19 Agustus 1999
3. Alamat : Desa Jembayat Rt 03/03 Margasari Tegal
4. No. Hp : 081901239782
5. Email : Indhanazulfa5@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N 01 Jembayat Margasari Tegal
- b. MTs N 01 Tegal
- c. MA N 01 Tegal
- d. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ Miftahul Ulum Jembayat Margasari Tegal
- b. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Jembayat Margasari Tegal
- c. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah babakan Lebaksiu Tegal

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis

Indana Zulfa Mausufi

NIM. 1703036103